

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP ANAK JALANAN DI PASAR RAYA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan dalam Mencapai Gelar Sarjana Sosial pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam*



**OLEH.
SUKMA SAFITRI
NIM. 1906002015020**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H/ 2023 M**

ABSTRACT

Sukma Safitri. 2023. "Street Child Survival Strategy in Padang City Supermarket". Thesis. Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Islamic Religion, Univesitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

The research method used is qualitative. The subjects of this study were street children in the Raya market, Padang City, with a total of 39 subjects. How to take research subjects using non-probability sampling technique with incidental sampling approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions.

The results of this study are seen from the aspect of an active strategy, that street children in the Raya Padang market go through a survival process by carrying out their own activities such as working as plastic bag sellers, silver people and buskers. As for the passive strategy aspect, street children in the Raya Padang market are in the process of survival, utilizing the culture of frugal living as a strategy that can be implemented in order to maintain life so that they can continue their education. In addition, from the aspect of network strategy for street children in the Raya Padang market, they have ways of survival such as utilizing community networks to help the family's economy, such as borrowing money from neighbors, and utilizing government networks by using social assistance from the government as a form of strategy in surviving life.

Keywords: Survival, Active Strategy, Passive Strategy, Network Strategy.

ABSTRAK

Sukma Safitri. 2023. “Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Pasar Raya Kota Padang”. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang di temui di pasar Raya Kota Padang. Kondisi anak-anak usia di bawah umur dalam keadaan sedang menempuh pendidikan, namun sudah membantu orang tua ke jalanan sebagai anak jalanan di pasar Raya Kota Padang. Hal ini merupakan salah satu dampak dari rendahnya tingkat ekonomi keluarga, sehingga anak turut membantu orang tua bekerja dengan cara turun ke jalanan sebagai pekerja. Tujuan penelitian ini untuk memahami anak jalanan dalam membangun strategi bertahan hidup dari aspek strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan untuk melanjutkan kehidupannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu anak jalanan di pasar Raya Kota Padang dengan jumlah subjek yaitu sebanyak 39 orang. Cara pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik non *probability sampling* dengan pendekatan *sampling incidental*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau gambaran kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dilihat dari aspek strategi aktif, bahwa anak jalanan di pasar Raya Padang menjalani proses bertahan hidup dengan cara melakukan aktivitas sendiri seperti bekerja sebagai penjual kantong kresek, manusia silver dan pengamen. Adapun dari aspek strategi pasif, bahwa anak jalanan di pasar Raya Padang dalam proses bertahan hidup, memanfaatkan budaya hidup hemat sebagai strategi yang dapat dilakukan demi mempertahankan kehidupan sehingga tetap bisa melanjutkan pendidikan. Selain itu, dari aspek strategi jaringan anak jalanan di pasar Raya Padang, memiliki cara dalam bertahan hidup seperti memanfaatkan jaringan masyarakat dalam membantu perekonomian keluarga, seperti meminjam uang kepada tetangga, serta memanfaatkan jaringan pemerintah dengan cara menggunakan bantuan sosial dari pemerintah sebagai bentuk strategi dalam bertahan hidup.

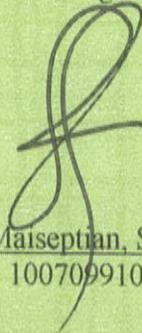
Kata Kunci : Bertahan Hidup, Strategi Aktif, Strategi Pasif, Strategi Jaringan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Pasar Raya Kota Padang” yang ditulis oleh Sukma Safitri, NIM. 1906002015020. Program Studi Bimbingan Konseiling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

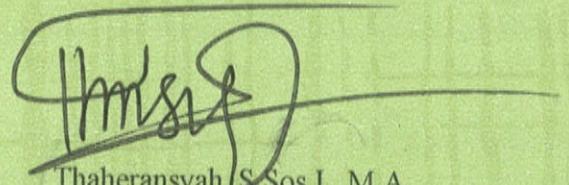
Padang, 17 Juli 2023

Pembimbing Pertama



Fadil Maiseptian, S.Sos.I., M.Pd
NIDN: 1007099101

Pembimbing kedua



Thaheransyah, S.Sos.I., M.A.
NIDN: 1046028702

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dengan judul "Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Pasar Raya Kota Padang" ditulis oleh Sukma Safitri NIM. 1906002015020. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2023.

Padang, 17 Juli 2023

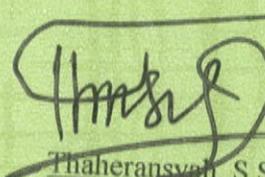
Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



Fadil Maiseptian, S.Sos.I., M.Pd.
NIDN: 1007099101

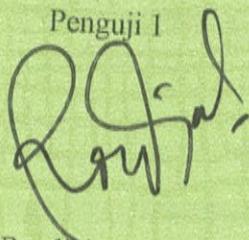
Sekretaris



Thaheransyah, S.Sos.I., M.A.
NIDN: 1016028702

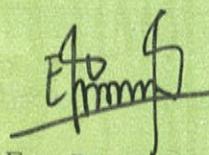
Anggota

Penguji I



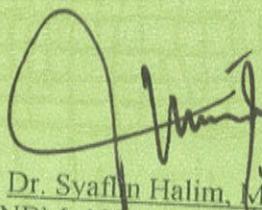
Rosdialena, S.Sos.I.M.A.
NIDN: 1027058303

Penguji II



Erna Dewita, S.Sos.I.M.A.
NIDN: 1010068103

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Syaflin Halim, M.A.
NBM. 1323378

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Pasar Raya Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.

Padang, 17 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Sukma Safitri
Sukma Safitri
NIM. 1906002015020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmad dan karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan Pasar Raya Kota Padang”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi junjungan umat Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan umat dari jalan kebodohan kepada jalan kebenaran.

Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana sosial pada program jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat baik dari segi moril maupun material. Oleh karna itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat Bapak DR. Riki Saputra, M.A. Yang telah memberikan fasilitas yang memadai kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat Dr. Syaflin Halim, M.A. Yang telah memberikan dukungan dan pelayanan yang layak terkait pelaksanaan dan administrasi pendidikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Ibunda dan Ayahanda tercinta yaitu Yeni Sofia dan Muhammad Zilal yang selalu memberikan dukungan yang tak kenal lelah dalam mendidik dan

membesarkan putra-putrinya dengan penuh kasih sayang sehingga kami bisa menempuh pendidikan yang layak.

4. Kakak dan adik penulis, yaitu Sinta Silvia, Sofyan Syarif, Sall Sabil, Saskia Sri Annur, Sari Suryani dan Sapna Sakinah yang telah membantu penulis dari segi moril maupun materil.
5. Ketua program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat. Yang telah memberikan dukungan serta pelayanan yang layak kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Fadil Maiseptian, S. Sos. I.M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 skripsi dan pembimbing akademik, yang telah sabar dan bermurah hati serta bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Thaheransyah, S. Sos. I.A. selaku dosen pembimbing 2 skripsi, yang telah bermurah hati serta bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat yang telah memberikan dan membekali penulis dengan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman selama berada di perguruan tinggi ini.
9. Bapak Andree Harmadi Algamar, SSTP., M.Si., M.Han. selaku kepala dinas perdagangan kota Padang, yang telah memberikan izin dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Pengurus serta anak jalanan di pasar Raya Kota Padang Kec.Kampung Jao Padang Barat, yang telah mengizinkan dan memberikan informasi selama penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Alumni Bimbingan Konseling Islam Kanda Ilham, S.Sos, yang telah membimbing dan mengajarkan manajemen referensi zotero dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang telah memberikan motivasi dan pengalaman dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada dalam diri penulis. Namun penulis mengharapkan skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun orang lain, dan juga penulis menerima segala kritikan dan saran untuk kesempurnaan dalam penulisan dimasa yang akan datang.

Akhir kata dan permohonan maaf penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT, semoga perbuatan baik bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Padang, 17 Juli 2023
Penulis

Sukma Safitri
NIM. 1906002015020

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Batasan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Defenisi Operasional.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Bertahan Hidup	19
1. Pengertian Bertahan Hidup (<i>Life Survival</i>)	19
2. Bentuk-Bentuk Bertahan Hidup	22
3. Strategi Bertahan Hidup	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Bertahan Hidup	27
5. Tujuan Bertahan Hidup	28
B. Anak Jalanan	29
1. Pengertian Anak Jalanan	29
2. Karakteristik Anak Jalanan.....	32
3. Faktor Penyebab Munculnya Anak Jalanan	37
4. Dampak dari Anak Jalanan.....	40
5. Program Penanganan Anak Jalanan	41
6. Pendekatan yang digunakan dalam Penanganan Anak Jalanan.....	44
C. Penelitian Relevan.....	46
D. Kerangka Konseptual	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Profil Pasar Raya Kota Padang	58
1. Sejarah Pasar Raya Kota Padang.....	58
2. Keadaan Geografis Pasar Raya Kota Padang	59

B. Deskripsi Data.....	60
1. Strategi Bertahan Hidup dari Aspek Strategi Aktif.....	60
2. Strategi Bertahan Hidup dari Aspek Strategi Pasif	65
3. Strategi Bertahan dari Aspek Strategi Jaringan.....	68
C. Pembahasan.....	71
1. Strategi Bertahan Hidup dari Aspek Strategi Aktif.....	71
2. Strategi Bertahan Hidup dari Aspek Strategi Pasif	75
3. Strategi Bertahan Hidup dari Aspek Strategi Jaringan.....	79
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Defenisi Operasional.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	48
Gambar 2. Dokumentasi Pengamen Pasar Raya Kota Padang	61
Gambar 3. Dokumentasi Penjual Kantong Kresek Pasar Raya Padang	62
Gambar 4. Dokumentasi Penjual Kantong Kresek Pasar Raya Padang	63
Gambar 5. Dokumentasi Pengamen Pasar Raya Kota Padang	64
Gambar 6. Dokumentasi Manusia Silver	64
Gambar 7. Dokumentasi Pengamen Pantai Puruih Kota Padang.....	66
Gambar 8. Dokumentasi Penjual Kantong Kresek Pasar Raya Padang.....	67
Gambar 9. Dokumentasi Penjual Kantong Kresek Pasar Raya Padang.....	68
Gambar 10. Dokumentasi Manusia Silver	69
Gambar 11. Dokumentasi Penjual Kantong Kresek Pasar Raya Padang.....	70
Gambar 12. Dokumentasi Manusia Silver	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	96
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 3. Surat Keputusan Seminar Proposal	98
Lampiran 4. Surat Keputusan Ujian Komprehensif.....	100
Lampiran 5. Surat Keputusan Ujian Munaqasah	102
Lampiran 6. Surat Keputusan Dosen Penguji AIK	104
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	105
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	110



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena anak jalanan merupakan masalah sosial yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan secara cepat dan tepat. Munculnya anak jalanan merupakan salah satu dampak dari krisis moneter dan krisis ekonomi sehingga memicu dan menjadi salah satu faktor penyebab turunnya anak jalanan. Selain itu tingginya angka kemiskinan merupakan salah satu penyebab anak turun ke jalanan. Sehingga dengan tingginya angka kemiskinan, menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Akbar, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas, tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia sangat berdampak terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat kemiskinan, dan menempati peringkat 101 (2022) di dunia. Diantara sebab-sebab terjadinya kemiskinan seperti, sifat malas karena enggan bekerja, tidak tersedianya lapangan pekerjaan, karena tertekan dan lain sebagainya (Mustaniruddin, 2019). Sehingga, semakin tinggi angka kemiskinan, maka menggambarkan semakin rendah kesejahteraan sosial masyarakat yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kemiskinan, maka semakin tinggi kesejahteraan sosial yang dapat dinikmati dan dirasakan masyarakat. Hal demikian yang menjadi acuan masyarakat demi memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari, sehingga kemiskinan adalah faktor penyebab orang tua melibatkan anak bekerja dengan tujuan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun beberapa orang tua tidak memahami hakikat anak itu sendiri, bahwasannya anak adalah titipan sekaligus amanah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya yang harus dijaga dan dipelihara (Wahyuni, 2017).

Selain itu, kemiskinan terjadi karena negara tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang semakin banyak dengan menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga banyak sekali penduduk pengangguran karena tidak memiliki pekerjaan dan akhirnya melakukan tindakan kriminalitas dengan tujuan supaya mendapatkan uang, salah satunya dengan cara eksploitasi anak. Anak seharusnya dapat menikmati masa kanak-kanak dan remaja dengan bersekolah, bermain dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya dengan dukungan keluarga. Namun kenyataannya tidak sedikit anak-anak yang tidak memiliki kesempatan untuk menjalani masa kanak-kanak hingga masa remaja dengan rasa nyaman dan bahagia, disebabkan oleh kemiskinan atau ekonomi rendah (Putri, 2021).

Selain itu, kemiskinan juga terjadi karena kurangnya usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, setidaknya keinginan untuk mendapatkan hidup yang layak. Hal ini disebabkan masyarakat sedang berada dalam kondisi dibawah garis nilai minimal kebutuhan yang harus dipenuhi, baik untuk kebutuhan makanan dan kebutuhan lainnya yang sering disebut *proverty line* (garis kemiskinan) atau batas kemiskinan (*proverty treshold*) (Ferezagia,

2018). Setiap manusia memiliki hak untuk hidup sejahtera, namun pada kenyataannya maraknya kasus anak jalanan yang bisa kita lihat di lingkungan sosial, merupakan masalah sosial yang sering kita jumpai dan kita temukan di lapangan. Sedangkan anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dipelihara keberadaannya. Sehingga anak tidak mendapatkan hak yang harus dimiliki oleh manusia dan anak pada umumnya, baik hak untuk melangsungkan hidup, hak untuk mendapatkan hidup yang layak, serta hak untuk rekreasi tanpa diskriminasi sosial.

Sehingga, kemiskinan merupakan faktor terbesar yang menjadi penyebab munculnya anak jalanan. Kasus kemiskinan sudah tersebar luas dimana saja, hal ini tidak hanya dirasakan oleh dunia bahkan negara, namun kemiskinan sudah merambat ke wilayah-wilayah kecil, seperti di tingkat provinsi, daerah, bahkan di tingkat Kota. Hal ini dirasakan juga oleh masyarakat di wilayah Padang Sumatra Barat. Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, memaparkan, tercatat jumlah penduduk miskin di Sumatra Barat dari tahun 2019 hingga 2021. Dari data tersebut diperoleh sejak tahun 2019 hingga tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Padang melonjak naik berkisaran penambahan 6 ribu jiwa dalam setahun. Pada tahun 2019 terdapat 42,44 ribu jiwa penduduk miskin di Kota Padang. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami sedikit perubahan, angka kemiskinan turun menipis sekitar 42,17 ribu jiwa. Lalu pada tahun 2021 angka kemiskinan di kota Padang meningkat tajam dengan penambahan sekitar 6 ribu jiwa dengan jumlah keseluruhan 48,44 ribu jiwa (Aditya, 2022). Sehingga, dengan tingkat kemiskinan semakin tinggi, ditambah semakin naiknya harga

penjualan sembako menjadi masalah yang tak kunjung usai dikalangan masyarakat (Rahmalia et al., 2019). Semakin naiknya angka kemiskinan maka semakin maraknya orang tua melibatkan anak turun ke jalanan demi membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

Aturan perlindungan anak terdapat dalam Undang-Undang Dasar Nomor 23 tahun 2002. Anak merupakan seorang yang dilahirkan dengan rentang usia belum berumur 18 tahun, dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sehingga tugas dan peran anak masih sebatas bermain dan menerima pendidikan. Adapun tanggung jawab anak terhadap orang tua seperti memberikan pertolongan ringan yang sesuai dengan batas umur yang sedang dijalani (Husnul & Marilang, 2021). Anak merupakan individu yang berada diranah dunia publik yang belum mencapai usia dewasa, dan berhak untuk mendapatkan perlindungan.

Namun secara faktual terjadi di lapangan, terdapat para pekerja anak yang biasa disebut dengan anak jalanan, dimasa usianya terhitung masih belia (anak di bawah umur), turun ke jalanan membantu perekonomian keluarga. Dalam Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tahun 2020, tercatat jumlah anak jalanan di Indonesia sebanyak 67.368 orang. Sehingga yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten atau kota, harus memastikan rehabilitasi sosial bagi anak jalanan yang dapat dilakukan oleh tiap-tiap dinas sosial. Sehingga dengan jumlah tersebut, kasus merebaknya anak jalanan, merupakan salah satu dampak dari perekonomian dan krisis moneter yang melanda masyarakat, sehingga tidak mampu memenuhi

kebutuhan hidup anak selayaknya anak pada umumnya (Zaman, 2018). Selain itu krisis moneter yang melanda masyarakat berdampak besar kepada anak sehingga anak turut andil turun ke jalan membantu keluarga dalam melangsungkan kehidupan.

Anak yang menghabiskan banyak waktunya di jalanan tidak lagi asing kita dengar di kalangan masyarakat. Anak jalanan adalah anak yang terlantar, mereka rentan berkembang karena mempunyai kebutuhan-kebutuhan khusus yang mengharuskan mereka menghabiskan sebagian waktu mereka untuk bekerja di jalanan dikarenakan membantu orang tua dalam bekerja, biasanya dapat ditemui di pusat keramaian seperti di restoran, mall, dan lainnya. Baik sebagai penjual ataupun pengasong, pemulung, pengemis, pengamen, penyemir sepatu, tukang parkir mobil, kuli atau buruh pasar, ojek payung, penjual kantong kresek dan bahkan ada yang berkeliaran tidak menentu (Arifani, 2018). Sehingga anak jalanan termasuk anak yang turun ke jalanan dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai, sedangkan anak harus tetap melanjutkan kehidupannya dengan cara menempuh pendidikan yang layak, bermain, mendapatkan hak yang sama di mata hukum dan lain sebagainya yang dirasakan oleh anak pada umumnya.

Anak jalanan merupakan istilah umum yang mengarah pada anak yang kegiatan ekonominya di jalanan, atau sering disingkat Anjal, akan tetapi mereka masih berinteraksi dan berhubungan dengan keluarganya (Suyanto, 2010). Selain itu, anak jalanan adalah anak yang kehidupan ekonominya cenderung dan dekat di jalanan (Sumarmi & Sulistiyono, 2015).

Selain itu terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab anak terjerumus hidup dijalanan, selain kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai, kesadaran anak untuk ikut andil membantu pekerjaan orang tuanya merupakan faktor penyebab anak turun ke jalanan, hal ini dilakukan demi membantu orang tua mencari penghasilan tambahan. Sehingga, anak turun ke jalan memiliki tujuan yaitu, sebagai bentuk strategi bertahan hidup dan mempertahankan kehidupan. Strategi bertahan dapat didefinisikan secara umum yaitu, suatu tindakan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga untuk mencukupi kebutuhan dasar pokok manusia, paling rendah berada pada level minimum, sesuai dengan norma sosial dan budaya masyarakat (Sarmita, 2022).

Menurut Setia, (2005) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup merupakan rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga menegah ke bawah secara sosial dan ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa.

Strategi yang dapat dilakukan individu mampu menambah penghasilan melalui pemanfaatan sumber-sumber yang lain, atau mampu mengatasi pengeluaran yang lain secara kualitas dan kuantitas barang dan jasa (Kaseng, 2022). Strategi menambah penghasilan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS.Al-Hasyr ayat:7. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya (Al-Hasyr:7)

Dalam tafsir Al-Muyassar sebagaimana ditulis oleh Mashudi, (2019) dijelaskan bahwa Allah membuka kesempatan untuk mendayagunakan sumber-sumber ekonomi sebagai bentuk strategi bertahan hidup untuk keluar dari kemiskinan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk tetap bertahan hidup yaitu, dengan cara menggunakan sumber-sumber yang ada dalam muka bumi, salah satunya harta rampasan perang yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW. Namun pada masa sekarang dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, merupakan strategi bertahan hidup yang Allah halalkan dan Allah berikan kepada manusia demi mencukupi dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sehingga apa yang Allah dan Rasulullah berikan kepada kalian berupa harta, atau apa yang Rasulullah syariatkan, maka ambillah, dan apa yang Rasul larang kalian untuk mengambil dan melakukannya, maka

hentikanlah. Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan meninggalkan laranganNya. Sesungguhnya Allah Mahakeras azab Nya bagi siapa yang mendurhakainya dan menyelisihi perintah dan laranganNya.

Dengan menggunakan strategi bertahan hidup dalam mempertahankan kehidupan, seseorang mampu untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu menopang kehidupan dan beraktivitas selayaknya masyarakat pada umumnya. Menurut Suharto, strategi bertahan hidup terbagi menjadi 3 kategori: *pertama*, strategi aktif adalah strategi yang dapat dilakukan seseorang dengan cara mengoptimalkan segala kemampuan keluarga, dan memperpanjang jam kerja, dengan melakukan aktivitas sendiri dan melakukan pekerjaan apapun demi menambah penghasilan. *Kedua*, strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga, contohnya biaya sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya. *Ketiga*, strategi jaringan yaitu, strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin hubungan dengan masyarakat, baik secara formal maupun dengan lingkungan sosial suatu kelembagaan, dengan menggunakan lingkungan sekitar individu bisa berhutang untuk kebutuhan pokok dalam mempertahankan kehidupan sehari-hari (Suharto, 2014).

Berdasarkan wawancara dengan R, (2022) salah satu anak jalanan di pasar raya Kota Padang pada 24 Mei 2022, yang menekuni pekerjaan sebagai penjual kantong kresek, fenomena ini terjadi di pasar raya Kota Padang, yaitu banyaknya para pekerja anak sebagai penjual kantong kresek, dengan tujuan

untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan ekonomi lainnya. Selain menjadi penjual kantong kresek, anak jalanan di Pasar Raya kota Padang juga menekuni pekerjaan sebagai manusia silver, tukang semir sepatu, menawarkan jasa angkut barang dan lain sebagainya. Diantara penyebabnya, minimnya penghasilan orang tua dengan jumlah tanggungan anak yang lumayan banyak, sedangkan kapasitas orang tua tidak memadai. Dikarenakan ada sebagian diantara mereka tidak lagi memiliki orang tua laki-laki (bapak) dikarenakan sudah meninggal dunia. Sehingga semua aktivitas ekonomi ditanggung oleh seorang ibu tanpa bantuan seorang ayah. Anak turun ke jalan dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu, anak yang menopang kehidupan ekonomi keluarganya, mencari perlindungan luar diakibatkan kurangnya perhatian keluarga, bahkan hanya sekedar mencari uang tambahan (Al Faruq, 2022). Namun fenomena yang terjadi di pasar raya Kota Padang, anak menjadi anak jalanan dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak memadai, sedangkan anak-anak tersebut harus bersekolah dan melanjutkan pendidikan, sehingga turun ke jalanan merupakan solusi untuk tetap bisa mempertahankan kehidupan dan melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan data dinas sosial Kota Padang, (2020) jumlah anak jalanan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Peningkatan anak jalanan dimulai pada tahun 2015-2019, pada tahun 2015 berjumlah 29 orang, tahun 2016 berjumlah 45 orang anak jalanan, 2017 berjumlah 78 orang anak jalanan, 2018 berjumlah 117 anak dan pada tahun 2019 anak jalanan mengalami peningkatan berjumlah 122 orang anak jalanan. Kasus peningkatan anak jalanan ini

dikarnakan anak berada di luar kendali pemerintah kota, sehingga anak jalanan mengalami peningkatan dan merebaknya penambahan jumlah anak jalanan di setiap tahunnya.

Dengan semakin merebaknya kasus anak jalanan, maka anak jalanan bisa ditemui di tempat umum, seperti di pusat perbelanjaan, di lapangan terbuka bahkan Sebagian besar mereka berada di jalanan untuk mengais rejeki dengan mengamen, mengemis dan berjualan tisu yang mereka jual di perempatan jalan ketika lampu lalu lintas sedang berhenti (Suryadi et al, 2020). Beberapa tempat ini merupakan tempat yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan jual beli. Dengan menggunakan strategi bertahan hidup untuk mengais rejeki di jalanan, sehingga mampu menopang sedikit hidup anak jalanan untuk tetap bisa bertahan hidup.

Selain menjadi pengamen jalanan, anak jalanan juga menggunakan strategi lain dalam mempertahankan kehidupannya, seperti menjadi penjual tisu di jalanan, menjual sapu lidi, bahkan rela menjadi manusia silver. Selain di tempat umum, anak jalanan khususnya di Kota Padang bisa juga ditemukan di persimpangan jalan, seperti di persimpangan jalan Sudirman, Khatib Sulaiman, di jalan Ratulangi, di pasar raya Kota Padang, jalan Pattimura, di by Pass bahkan di perempatan Lubuk Buaya. Lokasi ini merupakan tempat yang menjadi incaran dan sasaran mereka untuk melakukan aksinya yaitu transaksi jual beli dengan barang yang mereka jual dengan tujuan demi mempertahankan kelangsungan hidup sehari-hari supaya bisa tetap melanjutkan pendidikan.

Namun berbeda dengan anak jalanan di perempatan kantor pos Kota Padang yang berada di jalan Ratulangi, dimana dalam mempertahankan hidupnya, mereka mengamen dengan bernyanyi menggunakan alat musik seadanya. Anak-anak yang seharusnya berada dalam pengawasan orang tuanya dan seharusnya bersekolah, bermain, dan memanfaatkan waktu luang. Namun pada realitasnya anak melakukan pekerjaan di luar batas umurnya demi memenuhi kebutuhan hidup (Arifani, 2018).

Biasanya anak jalanan memulai aktivitas di jalanan dari pagi hingga sore hari. Minimal melakukan aktivitas 5 sampai 8 jam perhari, dengan melakukan beberapa aktivitas ekonomi di jalanan seperti mengamen, menjual kantong kresek, menjual tisu, menjual koran, mengemis demi membantu perekonomian keluarganya sehingga tetap bisa melanjutkan pendidikan. Anak jalanan memiliki rentang usia 6-18 tahun dengan kondisi masih bersekolah dan ada yang sudah putus sekolah. Anak jalanan yang masih sekolah, mereka memulai aktivitas di jalanan ketika pulang sekolah dan bahkan ada yang melanjutkan aktivitasnya di malam hari dengan tujuan mencari biaya tambahan untuk melanjutkan pendidikan. Sedangkan anak jalanan yang tidak bersekolah, memulai aktivitasnya dari pagi hingga sore hari membantu perekonomian keluarganya (Ati, 2014).

Berdasarkan pernyataan di atas strategi bertahan hidup yang digunakan anak jalanan merupakan suatu tindakan atau strategi yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dengan memanfaatkan dan menggerakkan potensi yang ada di dalam keluarganya (Febriani & Risdayati,

2017). Dengan strategi yang dilakukan seseorang, mampu menambah sedikit penghasilan melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada, dengan cara mengurangi pengeluaran serta melakukan pekerjaan tambahan dari jam kerja biasanya. Selain itu, strategi bertahan hidup merupakan seperangkat kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan cara dalam mengatasi berbagai permasalahan melingkupi kehidupan (Anguma, 2021).

Menjalani hidup di tengah-tengah masyarakat tentu membutuhkan strategi dan bentuk bertahan hidup dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat. Anak-anak yang turun kejalanan tentu akan mengalami kesulitan dan permasalahan yang akan di hadapi di jalanan untuk bisa melangsungkan kehidupan. Mereka akan mulai menempatkan diri sebagai anak yang hidupnya di jalanan atau anak yang harus turun ke jalanan untuk membantu kehidupan ekonomi keluarga sehingga mereka tetap bisa bersekolah melanjutkan pendidikan. Oleh karna itu mereka membutuhkan strategi bertahan hidup, supaya mereka dapat melangsungkan kehidupan sampai mereka beranjak dewasa dan mendapatkan kehidupan yang layak.

Menurut Scott, (2006) bertahan hidup dapat dilakukan oleh masyarakat ekonomi rendah dengan tiga cara yaitu, *pertama*, dengan cara mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali. *Kedua*, menggunakan sistem alternatif, seperti swadaya yang dapat mendukung kegiatan kecil-kecilan, bekerja sebagai buruh atau merantau mencari pekerjaan. *Ketiga*, dengan memanfaatkan jejaring sosial seperti, teman dekat, rekan kerja, mentor dan lain sebagainya. Sehingga bertahan hidup yang dikemukakan oleh

James Scott mampu mengatasi sedikit goncangan hidup yang dirasakan masyarakat miskin terutama sebagai bentuk strategi yang bisa digunakan oleh anak jalanan dalam melanjutkan pendidikan dengan menghemat semua pengeluaran dan mencari pekerjaan tambahan seperti turun ke jalanan membantu orang tua dalam membantu mempertahankan hidup sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan P, (2022) anak jalanan yang menekuni pekerjaan sebagai manusia silver pada tanggal 21 Januari 2022, mereka menekuni pekerjaan sebagai manusia silver kurang lebih sudah satu tahun. Penyebab anak-anak manusia silver ini turun ke jalanan dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak memadai, di antara mereka masih ada yang bersekolah. Mereka yang bersekolah memiliki alasan turun ke jalan bertujuan untuk membiayai perlengkapan sekolah dan kebutuhan sekolah lainnya, sedangkan anak-anak yang tidak bersekolah mereka menekuni pekerjaan sebagai manusia silver karna atas kemauan sendiri dan ada juga karna kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga anak-anak yang seumuran mereka yang seharusnya bermain dan belajar, namun karna kondisi ekonomi harus rela menghabiskan waktunya di jalanan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun judul penelitian ini berjudul “Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di pasar Raya Kota Padang” untuk dapat melangsungkan aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

1. Tingginya angka anak yang turun ke jalanan bahkan menjadi anak jalanan dengan tujuan membantu perekonomian keluarga..

2. Kondisi perekonomian keluarga yang tidak stabil dan tidak memadai untuk melangsungkan kehidupan.
3. Banyaknya anak jalanan yang menekuni pekerjaan sebagai penjual kantong kresek dan manusia silver di pasar Raya Kota Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu strategi bertahan hidup Anak jalanan di Pasar Raya Kota Padang.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rujukan dari rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk strategi aktif dalam proses bertahan hidup anak jalanan di pasar Raya Kota Padang
2. Bagaimana bentuk strategi pasif dalam proses bertahan hidup anak jalanan di Pasar Raya Kota Padang.
3. Bagaimana bentuk strategi jaringan dalam proses bertahan hidup anak jalanan di pasar Raya Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi aktif bertahan hidup anak jalanan di pasar Raya Kota Padang.

2. Untuk mendeskripsikan strategi pasif bertahan hidup anak jalanan di pasar Raya Kota Padang.
3. Untuk mendeskripsikan strategi jaringan bertahan hidup anak jalanan di pasar Raya Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang strategi bertahan hidup anak penjual kantong kresek, sehingga para pekerja anak dapat meningkatkan pemahaman tentang strategi bertahan hidup.

2. Manfaat Praktis

a. Pekerja Anak

Strategi bertahan hidup diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara strategi pekerja anak menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Lembaga Perlindungan Anak Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan referensi atau acuan melindungi hak anak Indonesia.

c. Bagi program studi Bimbingan Konseling Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan bermanfaat bagi prodi Bimbingan Konseling Islam, sehingga dengan hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran nyata mengenai strategi bertahan hidup anak jalanan dalam meneruskan kehidupannya.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan oleh mahasiswa selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut terkait dengan strategi bertahan hidup lainnya.

G. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dan memandu pemahaman pembaca tentang makna definisi operasional ini, penulis perlu memahami beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

Tabel 1.1 Defenisi Operasional

Strategi Bertahan Hidup	Strategi bertahan hidup adalah serangkaian tindakan yang dapat dipilih secara baku oleh individu dan rumah tangga sosial ekonomi menengah ke bawah (Irwan, 2015). Strategi bertahan hidup merupakan strategi yang dapat digunakan oleh anak jalanan di pasar raya kota padang dengan tujuan supaya tetap bisa melangsungkan kehidupan ekonomi masyarakat pada umumnya.
Anak Jalanan	Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya di jalanan, dengan tujuan mencari nafkah

	<p>dan melakukan kegiatan lebih banyak di jalanan atau tempat umum lainnya guna menambah penghasilan dan melanjutkan hidupnya (Armita, 2016). Salah satu faktor penyebab anak jalanan turun ke jalan, yaitu dengan tujuan membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan menambah penghasilan untuk tetap bisa menempuh pendidikan dan bersekolah yang dirasakan anak pada umumnya.</p>
--	--

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini terdiri dari lima (5) bab yaitu, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yaitu membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pengenalan masalah, definisi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori adalah membahas kajian pustaka yaitu: *pertama*, pengertian bertahan hidup, aspek bertahan hidup, strategi bertahan hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup,

tujuan bertahan hidup. *Kedua*, pengertian anak jalanan, ciri-ciri anak jalanan, faktor anak turun ke jalan, jalur anak jalanan, program penanggulangan anak jalanan, pendekatan yang digunakan dalam menangani anak jalanan. *Ketiga*, penelitian yang relevan, kerangka kontekstual. Keempat, kerangka konseptual, Kelima, hipotesis.

BAB III : Metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi, perbedaan hasil wawancara dan observasi, hipotesis, gambaran pemahaman pekerja anak menjual kantong plastik, perbedaan pemahaman wawancara mengamati strategi bertahan hidup anak jalanan penjual kantong plastik, dan implikasi bagi program Bimbingan Konseling Islam.

BAB V : Penutupan yakni berisis kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bertahan Hidup

1. Pengertian Bertahan Hidup (*Survival*)

Istilah “*Survival*” berasal dari bahasa Inggris “*survive*” atau “*to survive*” yang artinya bertahan hidup. Yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk dapat bertahan hidup dari keadaan yang kurang menguntungkan sampai terjalin komunikasi dengan pihak luar. *Survival* dapat juga diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan hidup dan keluar dari keadaan yang sulit atau kritis. Sehingga, *survival* digunakan dalam kaitan dengan keadaan-keadaan darurat yang terjadi karena terisolasinya seseorang atau sekelompok orang disebut sebagai *survivor* akibat suatu musibah atau kecelakaan (Taha, 2015). Selain itu, bertahan hidup sangat penting dalam mempertahankan hidup pada kondisi kritis tertentu.

Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi (Astutik et al., 2021). Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi (Irwan, 2015). Strategi bertahan hidup menggunakan pola nafkah ganda, dapat diterapkan dengan cara mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan, atau dengan mengerahkan tenaga kerja keluarga

seperti ayah, ibu, dan anak untuk ikut bekerja selain pekerjaan yang sudah menjadi pekerjaan sehari-hari dan memperoleh pendapatan tambahan.

Konsep strategi merupakan salah satu alat yang tersedia bagi manajemen puncak untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi, baik yang sifatnya eksternal terhadap organisasi maupun yang sifatnya internal. Suatu strategi merupakan cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memperhitungkan kendala lingkungan yang pasti akan dihadapi (Simanjuntak & Amal, (2018). Strategi bertahan hidup digunakan dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupan, sehingga secara tidak sadar dengan menggunakan strategi bertahan hidup mampu menyeimbangkan kebutuhan dengan tujuan jangka panjang.

Menurut ilmu sosiologi terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan strategi bertahan hidup:

a. Teori Mc Clelland

Teori menyatakan bahwa adanya beberapa individu memiliki dorongan untuk berhasil. Mereka lebih berjuang untuk memperoleh pencapaian dirinya daripada memperoleh penghargaan. Mereka memiliki keinginan melakukan sesuatu dengan lebih baik atau efisien dibandingkan sebelumnya. Dorongan ini merupakan kebutuhan pencapaian yang harus dicapai sesuai target yang telah dibuat (Ridha, 2020)

b. Teori Aksi

Teori aksi menyatakan bahwa individu menentukan sendiri sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri. Jadi sebagai subjek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu yang memberikan makna bagi dirinya. Sehingga tindakan manusia muncul dari kesadaran dirinya dalam mencapai tujuan tertentu. Teori ini menjelaskan bagaimana strategi untuk tetap bisa bertahan hidup (Putra, 2016).

c. Teori Hindi

Teori hindi menyatakan bahwa, strategi kelangsungan hidup merupakan subjek manusia bertindak dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Kelangsungan hidup sebagai bentuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga tidak lepas dari aspek kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Selain itu pertumbuhan atau pemeliharaan, membutuhkan makanan, tempat tinggal, air, udara, pemeliharaan kesehatan dan istirahat yang cukup (Astuti, 2017).

Berdasarkan pengertian *Survival strategi* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *survival strategi* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempertahankan hidup dalam keadaan kondisi darurat, sehingga mampu melanjutkan kehidupan yang layak dalam mempertahankan kelangsungan hidup sehari-hari.

2. Bentuk-Bentuk Bertahan Hidup

Bentuk bertahan hidup dikalangan penduduk miskin terdapat beberapa pola strategi adaptasi (Puguh et al., 2016) yang dikembangkan untuk menjaga kelangsungan hidup, yaitu:

a. Melakukan beranekaragam pekerjaan untuk memperoleh penghasilan.

Jika kegiatan-kegiatan tersebut masih kurang memadai, penduduk miskin akan berpaling kepada sistem penunjang yang ada di lingkungannya (Sari, 2018).

b. Bekerja lebih banyak meskipun lebih sedikit masukan. Strategi yang bersifat ekonomis ini ditempuh untuk mengurangi tingkat kebutuhan konsumsi sehari-hari (Ismail, 2022).

c. Memilih alternatif lain jika ketiga alternatif di atas sulit dilakukan dan memungkinkan untuk tetap bertahan hidup di Desa sudah sangat kritis. Rumah tangga miskin tersebut harus menghadapi pilihan terakhir agar segera meninggalkan Desa dan bermigrasi ke daerah lain (Puguh et al., 2016).

Selain itu, Berikut beberapa cara untuk tetap bisa bertahan hidup yang dapat dilakukan masyarakat miskin dalam mempertahankan kehidupan, cara-cara tersebut yaitu (Samudera, 2021) :

a) Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah (Enggok et al., 2022).

- b) Menggunakan alternatif subsisten yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas, atau melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin, terutama istri sebagai pencari nafkah tambahan bagi suami (Safitri & Sidi, 2022).
- c) Meminta bantuan dari jaringan sosial seperti sanak saudara, kawankawan sedesa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron). Patron menurut definisinya adalah orang yang berada dalam posisi untuk membantu klien-kliennya (Laksono, 2017).

3. Strategi Bertahan Hidup (*Life Survival Strategy*)

Kata strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (pasukan) dan *ago* (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (Fadli, 2021). Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai (Yamawidura, 2019). Strategi bertahan hidup (*life survival strategy*) merupakan suatu cara atau rangkaian tindakan yang dipilih oleh individu dalam mengatasi berbagai permasalahan agar dapat melangsungkan kehidupannya dengan tujuan jangka panjang.

Strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi, Sehingga individu berusaha untuk mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Febriani, 2017). Strategi bertahan hidup

biasanya menerapkan pola nafkah ganda, sehingga individu memiliki alternative lain untuk tetap mempertahankan kehidupan sehari-hari. Pola nafkah ganda berarti responden melakukan usaha pada lebih dari satu subsektor usaha untuk mendapatkan penghasilan, seperti berdagang, menambah jam kerja dan lain sebagainya (Laila & Amanah, 2016).

Selain itu terdapat beberapa kerangka pengelolaan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup, yaitu :

a. Aset tenaga kerja

Aset tenaga kerja, biasanya melibatkan wanita dan anak-anak dalam keluarga untuk bekerja membantu ekonomi rumah tangga. Sama halnya dengan masyarakat miskin di Kota Padang, anak-anak harus ikut andil membantu pekerjaan orang tua, Sehingga pendidikan anak mereka menjadi terbengkalai (Simanjuntak & Amal, 2018).

b. Aset modal manusia

Aset modal manusia biasanya memanfaatkan status kesehatan yang dapat menentukan kapasitas orang untuk bekerja, atau keterampilan dan pendidikan yang menentukan kembalian atau hasil kerja (*return*) terhadap tenaga yang dikeluarkannya (Wardani, 2019)

c. Aset produktif

Aset produktif menggunakan rumah, ternak, sawah dan tanaman untuk keperluan hidupnya, seperti ternak ayam yang dijadikan sebagai mata pencaharian untuk keperluan hidup (Ramadhan et al., 2022).

d. Aset relasi rumah tangga atau keluarga

Aset relasi rumah tangga atau keluarga, misalnya memanfaatkan jaringan dan dukungan dari sistem keluarga besar seperti, migrasi, kelompok etnis serta tenaga kerja dan mekanisme uang kiriman (*remittances*), sehingga dengan memanfaatkan aset relasi rumah tangga dapat mempertahankan kelangsungan hidup (Nadeak, 2016).

e. Aset modal sosial

Aset modal sosial memanfaatkan lembaga lembaga sosial lokal, dan pemberi kredit informal dalam proses dan sistem perekonomian keluarga (Gunawan, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan (Soharto, 2009). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci strategi-strategi bertahan hidup :

a) Strategi Aktif

Strategi aktif yaitu, strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin segala potensi yang dimiliki, dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga. Misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya. Seperti menjadi

pedangang, menjadi kuli bangunan, terima jasa industri rumah tangga dan lainnya (Kadir, 2018).

b) Strategi Pasif

Strategi pasif yaitu, strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga, misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Strategi pasif dilakukan dengan cara membiasakan hidup hemat dengan cara meminimalisir pengeluaran keuangan dan segala kebutuhan yang tidak perlu untuk di beli. Strategi pasif merupakan strategi yang selektif digunakan sehingga individu bisa mengatur keungan agar tidak boros dalam pengeluarannya (Abidin & Wahyuni, 2016).

c) Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan melalui jaringan komunikasi yang dimulai dengan memanfaatkan jejaringan sosial. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan, misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya (Lalu Arjuna, 2023). Strategi jaringan dapat menggunakan cara negosiasi formal atau informal, serta jaringan antar pribadi dan pemerintahan, seperti meminjam uang ke tetangga, meminta bantuan Kepala Desa, atau melakukan pinjaman uang ke Bank sebagai strategi

mempertahankan kehidupan sehari-hari yang dikenal sebagai strategi jaringan. Namun selain itu, menghutang sembako kepada tetangga juga bisa disebut sebagai strategi bertahan hidup.

4. Faktor yang Mempengaruhi Bertahan Hidup

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi bertahan hidup seseorang, antara lain:

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi dalam rumah tangga menengah ke bawah, mereka akan berada pada suatu kondisi dimana berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata hal ini dikarenakan rendahnya pendapatan yang diperoleh. Dalam kondisi yang kekurangan, menuntut mereka untuk tetap dapat *survive* dengan melakukan berbagai cara atau tindakan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya (Oktafiana, 2019).

b. Faktor sosial dan budaya, ini dipengaruhi dengan kebiasaan dan keterkaitan yang sudah menjadi tradisi usaha orang tua secara turun temurun dari semasa kecil yang sudah dijalankan sehingga dapat dilanjutkan (Langi, 2021).

c. Faktor musim, musim merupakan faktor yang tidak bisa di prediksi atau di terka, sehingga faktor musim mempengaruhi untuk tetap bertahan hidup, misalnya ketika musim buah seseorang bisa berjualan buah untuk dapat melangsungkan kehidupan dan lain sebagainya (Wardani, 2019).

d. Faktor pendidikan, rata-rata tingkat pendidikan masyarakat miskin masih rendah sehingga bisa bekerja di berbagai sektor formal dalam bertahan hidup (Asari, 2015).

Oleh karena itu, faktor ekonomi, sosial budaya, faktor musim dan faktor pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi untuk dapat bisa bertahan hidup dari berbagai permasalahan di tengah-tengah kehidupan sosial.

5. Tujuan Bertahan Hidup

Tujuan hidup adalah suatu proses dalam mencapai cita-cita hidup sendiri, atau keinginan dalam menciptakan sebuah makna dalam hidup. Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting dan berharga dan memberikan nilai dalam kehidupan individu. Tujuan hidup merupakan sesuatu hal yang harus diselesaikan dan diperhitungkan, mengapa seseorang harus melanjutkan hidupnya karena harapan dan tujuan hidup yang telah di rencanakan (Tahaha & Rustan, 2017).

Kebermaknaan hidup merupakan sebuah penghayatan individu pada hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini kebenarannya, serta memberi nilai khusus bagi individu, sehingga dijadikan tujuan dalam kehidupan (Bukhori, 2006). Apabila individu mampu memenuhi kehidupan yang bermakna, maka pada akhirnya akan menghasilkan hidup yang bahagia, sehingga mampu untuk tetap bertahan hidup di lingkungannya.

Tujuan hidup merupakan sebagai bentuk untuk mengambil keputusan untuk masa yang akan datang. Manusia yang memiliki tujuan bertahan

hidup akan mampu mengambil keputusan untuk tetap bisa melanjutkan kehidupan di masa depan, dengan menggunakan strategi bertahan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan bertahan hidup adalah untuk melanjutkan hidup serta mempertimbangkan kegagalan hidup di masa depan. Sehingga dengan tetap mempertahankan kehidupan, individu mampu menghilangkan sedikit penderitaan dan rasa duka yang mungkin terjadi di masa depan

B. Anak Jalanan

1. Pengertian Anak Jalanan

Anak di dalam Al-Qur'an merupakan anugrah terindah pemberian dari Allah SWT yang diharapkan oleh setiap pasangan suami istri kehadirannya dan dinantikan dengan penuh rasa gembira. Sebagaimana terdapat dalam QS.Surat Marya ayat 17 Allah SWT berfirman :

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾

Artinya: *Maka ia Mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma dihadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna (QS. Maryam : 17).*

Tafsir Ibnu Katsir jilid lima sebagaimana ditulis oleh Muhammad, (2016) menjelaskan bahwa dalam surah Maryam ayat 17, Allah SWT mengutus Jibril menjelma sebagai manusia sempurna, dan meniupkan roh ke dalam rahim Maryam sehingga terbentuklah manusia yang sempurna (Isa a.s). Allah mengaruniakan anak kepada siti Maryam untuk dijaga dan

dipelihara, sebagai anugrah dan rahmad yang Allah titipkan kepadanya, sebagai tanda kekuasaannya bagi orang-orang yang berfikir.

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri, dan sejahtera menjadi sumberdaya yang berkualitas tinggi dan dapat menghadapi tantangan di masa depan (Cendikia, (2017). Anak merupakan investasi bangsa yang menjadi keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai keberhasilan. Bangsa yang berhasil membangun anak akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Sedangkan pengertian anak jalanan di dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan banyak waktunya di jalanan. Selain itu anak jalanan merupakan anak yang memiliki rentang usia masih dibawah 18 tahun, dan sebagian waktu mereka di habiskan di tempat umum seperti di jalanan, pasar, pertokoan, di tempat hiburan, dengan menghabiskan waktu selama 3-24 jam untuk melakukan aktivitas ekonomi demi melangsungkan kehidupan. Anak jalanan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya (Putra et al., 2015).

Secara umum anak jalanan dapat didefinisikan sebagai anak-anak yang menghabiskan waktunya di jalanan, atau dapat disebut anak jalanan sebagai anak yang menghabiskan sebagian waktunya di jalanan, atau di tempat

umum dengan tujuan memenuhi kebutuhan ekonominya (Putra et al., 2015). Anak jalanan juga dapat didefinisikan secara umum di dalam panduan Departemen Sosial Republik Indonesia, bahwasannya anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalanan ataupun tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisaran 6 hingga 8 tahun dan beraktifitas minimal 4 jam sehari (Muslimin, 2013)

Pada hakikatnya, anak jalanan merupakan korban sekaligus fenomena yang timbul akibat efek samping dari ketidak tepatan dan kekeliruan pemeliharaan model pembangunan yang selama ini lebih menekankan kepada aspek pertumbuhan, serta kepada aspek bias pembangunan wilayah yang terlalu memusat kebagian kota besar (Hertanto et al., 2019). Sedangkan dilihat dari segi usia, Anak jalanan adalah anak-anak yang berumur di bawah 16 tahun yang mana sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat setempat, mereka larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya. Namun tidak semua anak jalanan yang tidak memiliki hubungan dengan keluarga atau orang tua (Husnul & Marilang, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang berumur di bawah 18 tahun yang menghabiskan hidupnya diluar ruangan yang tidak sehat dan lebih banyak menghabiskan waktu di jalanan demi mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Selain itu anak jalanan adalah

anak yang hidupnya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain demi mencari penghasilan tambahan untuk tetap bisa bertahan hidup.

2. Karakteristik Anak Jalanan

1. Jenis Kelamin

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya yaitu pria dan wanita. Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, laki-laki memproduksi sperma, sementara itu perempuan menghasilkan sel telur, secara biologis perempuan mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya dari segi sosial tetap sama antara laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi (Handayani, 2017).

2. Usia

Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, memaparkan bahwa, anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 5 tahun sampai 18 tahun (Hasanah & Amir, 2020). Selain itu dijelaskan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia indikator anak jalanan menurut usianya adalah anak yang berusia berkisar antara 5 sampai 18 tahun, menghabiskan banyak waktu berkeliaran di jalanan, dengan penampilan

yang kusam dengan pakaian yang tidak terurus dan memiliki mobilitas yang tinggi dibandingkan anak pada umumnya (M. Ramadhani & Matnuh, 2016).

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Risdianto & Cs, 2019). Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas (SMP/SMA), dan pendidikan tinggi (Wijaya & Sulisty, 2018).

Berdasarkan bubungannya dengan orang tua, karakteristik anak jalanan dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu :

a) Anak yang kegiatan ekonominya di jalanan (*Children the street*)

Anak jalanan kategori ini masih mempunyai kontak hubungan dengan orang tua atau keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari mereka masih tinggal bersama dengan keluarga, jumlah dari jam kerja (waktu kerja) tidak menentu. Jenis kelamin juga dapat menentukan lamanya bekerja dan sebagian dari penghasilan yang mereka dapatkan di jalan diberikan kepada orang tuanya. Anak jalanan kategori ini terkadang

bekerja maksimal 5 sampai 6 jam dalam sehari, dan ada kemungkinan dari mereka berstatus sebagai anak sekolah (masih bersekolah), dan ada juga yang berstatus tidak sekolah dan murni turun ke jalan membantu perekonomian keluarga (Anandar et al., 2015).

Fungsi anak jalanan kategori ini selain untuk membantu memperkuat ekonomi keluarga, juga membantu menghilangkan tekanan ekonomi dan kemiskinan yang dihadapi keluarganya. Sehingga, anak mengorbankan haknya yang seharusnya bermain menghabiskan waktunya di jalanan demi membantu perekonomian keluarganya dan menghilangkan kemiskinan yang sedang di derita keluarganya.

b) Anak yang hidup di jalanan (*Children of the street*)

Children of the street merupakan anak jalanan yang berpartisipasi penuh di jalanan bahkan jarang bertemu dengan keluarga, Anak yang bekerja di jalan (*children on the street*) dengan anak yang hidup di jalan (*children off the street*) memiliki perbedaan, bahwa anak yang hidup di jalan mempunyai frekuensi kontak atau hubungan dengan keluarga yang sangat sedikit atau bahkan nyaris tidak ada lagi dikarenakan anak jalanan jenis ini lebih sibuk menghabiskan waktu di jalanan bahkan lupa dengan keluarganya (Prananda & Legowo, 2020).

Kategori anak jalanan tipe ini, Kalaupun masih ada hubungan dengan keluarganya biasanya dalam jumlah yang sangat terbatas untuk

bertemu dan dalam jangka waktu tertentu, misalnya sebulan sekali, tiga bulan sekali atau satu tahun sekali atau pada hari-hari penting dan selebihnya waktu mereka dihabiskan di jalan. Sedangkan anak jalanan (*children the street*) mereka hanya mencari tambahan penghasilan untuk membantu orang tuanya, anak jalanan kategori ini memiliki target rentang jam kerja, setelah selesai bekerja mereka kembali lagi kerumahnya dengan status sebagai anak yang membantu perekonomian keluarganya.

c) Anak keluarga jalanan (*Children from families of the street*)

Anak dari keluarga jalanan ditandai dengan ikut sertanya orang tua anak untuk bekerja sekaligus hidup di jalan. Selain itu, anak keluarga jalanan selain berfungsi sebagai tempat mencari nafkah, jalanan juga berfungsi sebagai tempat tinggal, seperti tidur di amperan toko, dibawah kolong jembatan, rumah kardus dan lain sebagainya (Hidayat et al., 2017).

Jika dibandingkan dari segi status sosial dan tempat tinggal antara anak jalanan yang hidup di jalan dan anak keluarga jalanan, tidak jauh berbeda keduanya, sama-sama mempunyai status sosial yang tinggi di jalanan karna lebih banyak bergaul dengan masyarakat. Perbedaannya antara *children off the street* dan *children families off the street* hanya terjadi pada kedekatan hubungan dengan keluarga. Faktor hubungan kekeluargaan yang ada pada anak dari keluarga

jalanan kemungkinan cukup kuat, dikarenakan anak dari keluarga jalanan tinggal bersama dengan orang tuanya di jalanan.

Anak jalanan juga memberikan karakteristik atau sifat-sifat yang menonjol dari anak jalanan diantaranya sebagai berikut :

- a) Kelihatan kotor dan nampak kumuh, bisa dilihat pada badan dan pakaian yang mereka pakai, seperti pakaian yang berbau busuk baju yang compang camping dan kelihatan lusuh.
- b) Beranggapan orang yang tidak berada di jalan sebagai orang yang dapat dimanfaatkan untuk dimintai uang, seperti orang kaya dan orang yang dari penampilannya memiliki uang.
- c) Biasanya anak jalanan memiliki karakter hidup mandiri dan tidak terlalu menggantungkan hidup mereka kepada orang lain, seperti mencari uang dengan cara meminta-minta, mengamen dan menjual kantong kresek.
- d) Muka dan mimik wajah yang kelihatan selalu memelas dan ingin selalu dikasihani, ketika berhubungan dengan orang-orang yang bukan dari jalanan.
- e) Tidak memiliki rasa takut dalam berinteraksi dengan orang yang bukan dari jalanan, dan memiliki mental yang kuat menghadapi tanggapan dari orang-orang yang menasehati dan mencaci mereka.
- f) Biasanya anak jalanan malas melakukan kerja rumahan, seperti membersihkan diri, jadwal tidur tidak teratur, jarang mandi, gosok

gigi, menyisir rambut, mencuci pakaian, dan lain sebagainya (Nofianti, 2021).

Adapun indikator anak jalanan (Muslimin, (2013) dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Anak jalanan berada di tempat umum seperti, di pasar, jalanan, dan tempat hiburan lainnya.
- 2) Berpendidikan rendah, anak jalanan lebih banyak memilih putus sekolah, bahkan sedikit sekali yang tamat SMP bahkan SD juga tidak tamat dikarenakan lebih suka menghabiskan hidup di jalanan daripada menyelesaikan pendidikan.
- 3) Anak jalanan kebanyakan berasal dari keluarga tidak mampu, misalnya berkelompok urbanisasi bahkan tidak jelas keluarganya darimana ia berasal dan siapa orang tuanya.
- 4) Lebih banyak melakukan aktivitas ekonomi, dan melakukan pekerjaan pada sektor informal.
- 5) Memiliki usia sekitar 6 sampai 18 tahun.

3. Faktor Penyebab Munculnya Anak Jalanan

Penyebab munculnya anak jalanan disebabkan beberapa faktor Rokhani, (2018) diantara penyebabnya sebagai berikut:

- a. Orang tua melibatkan anak berkerja dengan alasan untuk mendorong perekonomian keluarga.

- b. Kasus kekerasan di dalam keluarga terhadap anak semakin meningkat dan membuat anak tidak nyaman serta trauma, sehingga membuat anak lari ke jalanan.
- c. Karena kondisi ekonomi keluarga tidak mencukupi sehingga anak terancam putus sekolah, karna tidak mampu untuk membiayai anak dalam mengenyam bangku pendidikan.
- d. Semakin banyaknya anak yang tinggal dan hidup di jalanan karena tidak mampu mebayar uang kontrakan yang semakin mahal dan meningkat.
- e. Timbulnya persaingan dengan orang dewasa dalam urusan pekerjaan, sehingga membuat anak terpuruk dan melakukan pekerjaan yang beresiko tinggi terhadap keselamatannya serta eksploitasi anak yang dilakukan orang dewasa di jalanan.
- f. Masalah baru timbul dikarenakan anak menjadi lama hidup di jalanan.
- g. Anak jalanan menjadi eksploitasi seksual dan anak jalanan menjadi korban pemerasan orang dewasa karena tidak adanya perlindungan dan pengawasan dari orang tua. Selain itu ada beberapa faktor yang menjadi penyebab anak turun ke jalanan, seperti faktor ekonomi, pengaruh teman dan masalah keluarga.

Berdasarkan faktor di atas yang menjadi penyebab utama anak turun ke jalanan yaitu faktor ekonomi, hal ini dilihat dari tingkat kemiskinan, baik secara struktural maupun non struktural, sehingga yang menjadi penyebab anak turun ke jalan bukan karena inisiatif sendiri melainkan faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai. Bisa dicermati di jalanan banyak kasus anak

turun ke jalanan karena perintah orang tuanya. Kemudian, faktor keluarga bisa jadi penyebab seorang anak turun ke jalanan, Hal ini disebabkan penanaman disiplin dan pola asuh otoriter yang kaku dari orang tua, seperti problem di dalam keluarga, perceraian, diusir dan dianiaya orang tua.

Selain itu faktor teman juga bisa menyebabkan anak turun ke jalanan, biasanya adanya dukungan sosial atau bujuk rayu dari teman. Latar belakang sosial ekonomi yang berbeda dari anak lain pada umumnya, hal ini dikarenakan konsep diri anak jalanan jelas berbeda dengan konsep diri pada anak lainnya. Keharusan untuk hidup mandiri, kehidupan yang keras, lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif, perhatian yang kurang dari orang tua, minimnya kesempatan untuk bersekolah juga termasuk faktor yang mempengaruhi konsep diri pada anak jalanan (Purwoko, 2013).

Secara signifikan lingkungan berpengaruh terhadap perilaku anak, apabila anak berada di lingkungan positif, maka perilaku yang terbentuk adalah perilaku positif atau perilaku yang baik terhadap anak, sebaliknya jika anak berada pada lingkungan negatif, maka secara tidak langsung anak akan menampilkan perilaku negatif sesuai dengan kebiasaan hidup di lingkungannya. Diantara faktor penyebab anak remaja turun ke jalanan yaitu faktor kemiskinan, dengan alasan untuk mendapatkan uang dikarenakan ekonomi yang tidak memadai dengan alasan untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan hidup, serta untuk mendapatkan tempat tinggal (Manalu & Wibowo, 2021).

Selain itu faktor lain yang berasal dari keluarga seperti menghindari permasalahan yang ada di dalam keluarga, termasuk anak yang ditolak keluarga, menghindari pekerjaan rumah, konflik keluarga, narkoba, perjudian dan lain-lain. Penyebab lainnya berasal dari lingkungan masyarakat seperti masalah dalam kondisi kerja, distribusi sumberdaya dan kesempatan yang tidak merata dalam masyarakat, kurangnya kegiatan rekreasi, keadaan penuh sesak di daerah kumuh dan fasilitas perumahan yang tidak memadai, sistem pendidikan yang terbatas dan kaku, serta masalah dalam penegakan hukum (Mugianti et al., 2018).

4. Dampak dari Anak Jalanan

a. Dampak bagi individu

Anak jalanan merasa kasih sayang orang tua yang ia didapatkan tidak utuh, anak akan mencari perhatian dari orang lain bahkan ada yang merasa minder, malu, dan tertekan. Anak-anak tersebut umumnya mencari bahan pelarian dan tidak jarang pada akhirnya terjerat dengan pergaulan bebas. Selain itu juga mengakibatkan anak kurang gizi, dikarnakan makanan yang tidak sehat kurang perhatian, kurang pendidikan, kurang kasih sayang dan kehangatan jiwa, serta kehilangan hak untuk hidup normal, bermain, bergembira, bermasyarakat, dan hidup merdeka, atau bahkan mengakibatkan anak-anak dianiaya fisiknya, batin, bahkan seksual oleh keluarga, orang lain lebih dewasa, bahkan teman sebaya (Cibro, 2022).

b. Dampak bagi keluarga

Dampak anak jalanan bagi keluarga yaitu, keluarga menjadi tidak harmonis, keluarga menjadi tidak utuh bahkan mendekati perpecahan, anak tidak diberikan haknya oleh orang tua, seperti hak untuk memperoleh pendidikan, hak mendapatkan kasih sayang orang tua, dan lain sebagainya, bahkan lebih mementingkan kepentingan masing-masing, tidak berfungsinya kontrol keluarga terhadap anak sehingga anak cenderung bebas dan berperilaku sesuai keinginannya bahkan sampai melanggar norma (Ansari, 2017).

c. Dampak terhadap masyarakat

Paradigma masyarakat memandang bahwa setiap anak jalanan itu pastilah sama halnya dengan anak nakal yang membuat kerusuhan di tengah masyarakat dan selalu melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Selain itu kontrol masyarakat secara kontinyu kepada anak jalanan juga masih kurang karna kurangnya respon terhadap keadaan di jalanan dan cenderung hanya mementingkan kepentingan pribadi masing-masing (Amelia, 2015).

5. Program Penanganan Anak jalanan

Program merupakan cara yang di sah kan untuk mencapai tujuan suatu tujuan yang telah direncanakan (Patasaka, 2016). Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak jalanan tersebut, merupakan tugas yang diembankan oleh pemerintah terhadap penanganan dan kesejahteraan anak, dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun

rohani dan sosialnya. Penanganan harus dilakukan bervariasi melalui proses pendidikan, pembinaan mental, dan keagamaan yang berkualitas dengan segala aspek (Permatasari, 2015). Program kesejahteraan sosial bagi anak terdiri atas tiga kegiatan yang dilakukan secara simultan dan saling mendukung satu sama lain (Amelia, 2015), yaitu:

a. Kegiatan Layanan Pemenuhan Dasar

Layanan stimulasi pemenuhan kebutuhan dasar anak penerima manfaat PKSA dilakukan dalam bentuk layanan pemenuhan kebutuhan nutrisi atau makanan bergizi dan pemenuhan kebutuhan peralatan belajar.

b. Kegiatan Layanan Kesiapan Belajar

Kegiatan ini dikenal dengan nama lain pendidikan transisional. Kegiatan yang berupaya mencegah anak putus sekolah dan atau tinggal kelas serta mempersiapkan anak yang putus sekolah untuk memasuki sistem pendidikan formal dan atau nonformal. Kegiatan ini mencakup dua model layanan, yaitu:

a) Layanan Remedial

Remedial teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, yakni pengajaran yang membuat menjadi baik. Pengajaran perbaikan atau remedial teaching itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan atau membetulkan. Layanan ini diberikan dalam rangka mencegah anak putus sekolah dan atau tinggal kelas (Sururiyah, 2018).

b) Layanan perantaran atau penghantaran (*Bridging Course*)

Layanan ini diberikan dalam rangka mempersiapkan anak yang putus sekolah untuk memasuki sistem pendidikan formal atau nonformal. Dengan metode pembelajaran mandiri diharapkan anak siap dan mampu mengikuti ujian kesetaraan yang dilaksanakan dinas pendidikan (Setiadi, 2020).

c. Kegiatan Layanan Dukungan

Layanan ini didesain dalam rangka memperkuat layanan pemenuhan kebutuhan dasar dan layanan kesiapan belajar anak, mencakup aspek hak-hak dan perlindungan anak.

Upaya revitalisasi program penanganan anak jalanan yang semestinya dikembangkan pada tahun-tahun mendatang pada dasarnya bertumpu pada empat program pokok, yaitu:

- 1) Program penanganan anak jalanan berbasis masyarakat Artinya, program penanganan terhadap nasib anak terlantar yang dikembangkan akan lebih berorientasi pada pengembangan dukungan dan potensi-potensi yang ada di tingkat komunitas (*community support system*). Disadari bahwa keberadaan dan peran berbagai lembaga lokal dan kalangan pengusaha perlu diberdayakan sebagai mitra pemerintah dalam rangka memperluas jangkauan pelayanan, khususnya anak-anak terlantar yang memang membutuhkan bantuan yang sifatnya segera (Multaza et al., 2016).
- 2) Program perlindungan sosial bagi anak jalanan Untuk mencegah agar anak terlantar tidak menjadi korban tindakan represif, eksploitasi dan

intervensi berbagai pihak yang ingin memanfaatkan keberadaan mereka, maka ke depan yang dibutuhkan adalah program perlindungan social yang benar-benar efektif. Sebagai kelompok masyarakat rentan, anak-anak terlantar memang sering kali lebih mudah menjadi objek tindak kekerasan dan eksploitasi dari kelas sosial di atasnya atau pihak-pihak lain yang memiliki kekuasaan, karena mereka tidak memiliki pengetahuan hukum yang cukup dan akses pada lembaga perlindungan hukum yang layak (Hasibuan, 2022).

- 3) Program pemberdayaan anak jalanan, Untuk mengeliminasi kemungkinan terjadinya ketergantungan dan hilangnya mekanisme self-help dari anak-anak terlantar, maka idealnya yang dikembangkan ke depan adalah program yang lebih berorientasi pada (Suyatna et al., 2018).
- 4) Program pengembangan asuransi sosial bagi anak jalanan, Tujuannya ialah dapat bermanfaat sebagai penyangga kebutuhan anak terlantar dalam jangka yang lebih panjang, dan bukan sekedar program darurat yang bersifat kariatif dan habis seketika untuk memenuhi kebutuhan sesaat (Rahman, 2018).

6. Pendekatan yang digunakan Dalam Penanganan Anak Jalanan

Pendekatan yang digunakan pekerja sosial adalah pendekatan secara individu (Ansari, 2017), diantaranya adalah:

a. Peranan sebagai Motivator

Pekerja sosial berperan untuk memberikan motivasi kepada anak jalanan dan orang tuanya untuk mengatasi permasalahan yang dialami.

b. Peranan sebagai *Enabler*

Pekerja sosial berperan sebagai pemungkin dalam membantu dan meyakinkan anak jalanan dan orantuanya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan pemanfaatan berbagai sistem sumber yang ada (Krisnani & Rahmadhani, 2019).

c. *Fasilitator*

Peran pekerja sosial memfasilitasi anak jalanan dan orang tuanya untuk mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker, mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat. Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien (Apriliandra et al., 2022).

d. *Broker*

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak jalanan, maka pekerja sosial berperan untuk menghubungkan mereka dengan berbagai system sumber dalam memenuhi keinginan mereka untuk memperoleh keuntungan maksimal (Suharto, 2002).

e. *Mediator*

Pekerja sosial dapat memerankan sebagai fungsi mediator untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang

menghambatnya. Kegiatan yang dilakukan sebagai mediator yaitu menghubungkan anak jalanan dan keluarganya dengan sistem sumber yang ada dalam masyarakat baik sistem sumber informal maupun formal (Hatu, 2010).

f. *Advocate*

Peran *advocate* atau pembelaan merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran ini dilakukan untuk memperjuangkan hak-hak dan kewajiban anak jalanan (Amelia, 2015).

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Winarno, dengan judul “Strategi Bertahan hidup Mantan Karyawan PT.Kertas Nusantara di Desa Pилanju Kabupaten Berau (Studi Tentang Karyawan yang dinonaktifkan di PT.Kertas Nusantara). Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa para mantan karyawan PT.Kertas Nusantara menggunakan tiga strategi bertahan hidup sekaligus untuk tetap bisa bertahan hidup ketika tidak lagi bekerja diperusahaan, strategi yang digunakan yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Hal ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Suharto. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan penelitian, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Strategi Bertahan

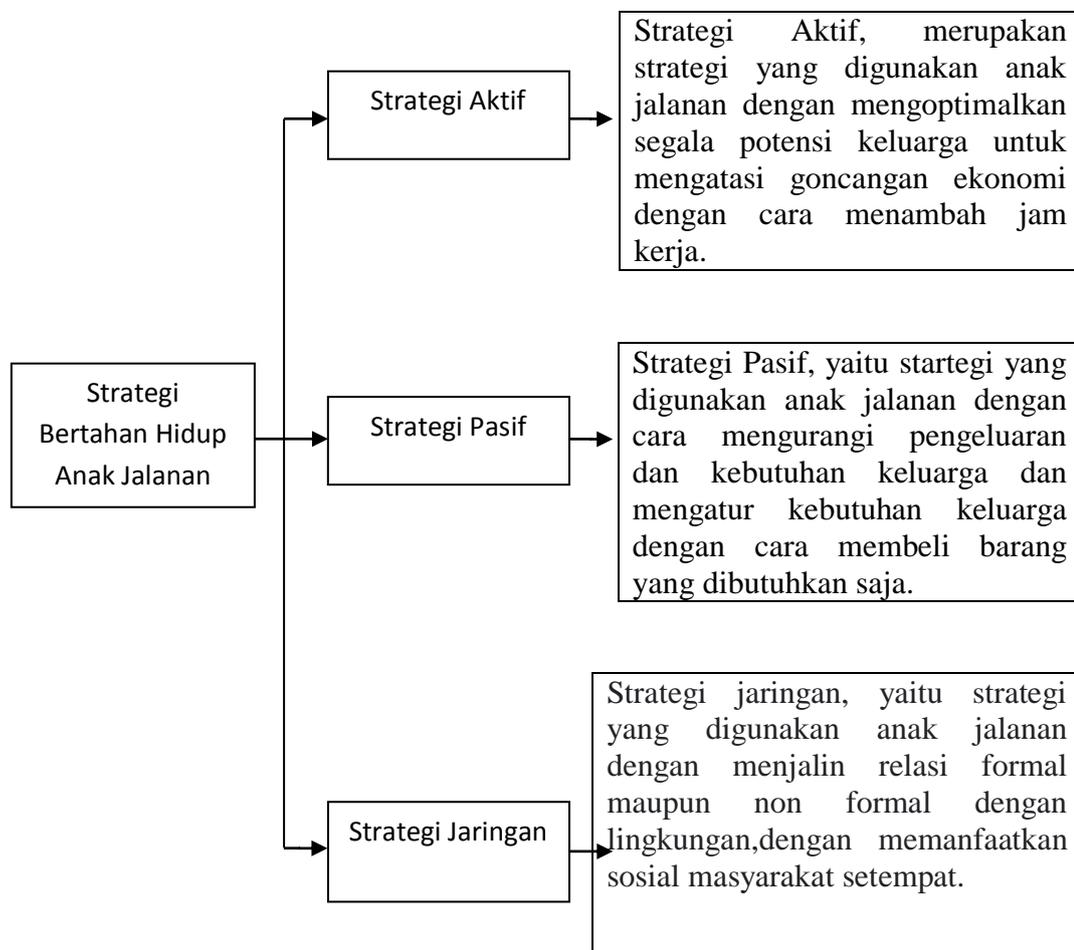
Hidup Mantan Karyawan PT.Kertas Nusantara di Desa Pилanju Kabupaten Berau (Winarno, 2016).

2. Penelitian Kristianti et al, dengan judul “strategi bertahan hidup nelayan buruh di desa meskom kecamatan bengkalis kabupaten bengkalis provinsi riau”. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa strategi bertahan hidup nelayan buruh di Desa meskom Kecamatan bengkalis kabupaten Bengkalis mencakup strategi Sosial dan strategi Ekonomi. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti sudah sangat jelas berbeda, peneliti menggunakan bentuk strategi bertahan hidup dengan cara Mengurangi pengeluaran, Menggunakan sistem alternatif, Memanfaatkan jejaring sosial (Kristianti et al., 2014).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hertanto et al, *Street Children Behavior in Criminology Perspective (Study of Salatiga City)*”. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa yang menjadi faktor anak menjadi anak jalanan yaitu faktor dari pengaruh teman serta dukungan dari teman seperjuangan untuk turun ke jalanan sebagai bentuk untuk melakukan kenakalan yang belum terwujud. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti, peneliti menggunakan penelitian yang relevan dengan membagi faktor-faktor yang menjadi penyebab anak turun ke jalanan baik dari segi ekonomi, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Hertanto et al., 2019).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah, dengan judul penelitian “Perubahan Perilaku pada Anak Jalanan ditinjau dari Dukungan Sosial di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 02 Tangerang Selatan”. Hasil penelitian tersebut

diketahui tentang hubungan dukungan sosial terhadap perubahan perilaku anak jalanan di dalam panti sosial bina remaja Taruna Jaya 02. Penelitian ini sudah sangat jelas berbeda dengan yang peneliti lakukan, perbedaannya terletak pada pendekatan dalam menangani anak jalanan dari segi dukungan sosial (Zakiyah, 2020)

D. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan *Survival Strategy* atau strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh anak jalanan, menggunakan *strategi active*, *strategy pasive* dan *strategy jaringan* di Pasar Raya Kota Padang.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Rosyada, 2020) metode penelitian kualitatif adalah metode atau model penelitian yang menggunakan prosedur dan metodologi yang sangat spesifik, dengan landasan teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiah yang menitikberatkan pada pengamatan mendalam, dan sangat menghargai keragaman data yang ada di lapangan tanpa tendensi. untuk menggeneralisasi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014) Metode penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang berpedoman pada paradigma konstruktif dan interpretatif, serta digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah.

Alasan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, untuk menganalisis terkait strategi bertahan hidup yang dapat digunakan anak jalanan di pasar raya Kota Padang, dengan mencari informasi terkait strategi yang digunakan dalam bentuk bertahan hidup. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mempelajari masalah-masalah yang ada dan tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Kajian yang akan digambarkan dalam penelitian ini merupakan kondisi strategi bertahan hidup (*life survival strategy*) yang dilakukan oleh anak jalanan di pasar Raya kota Padang dari aspek strategi pasif, aktif dan jaringan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya dilakukan di pasar raya Kota Padang, Jl. Pasar Raya, Kp. Jao, Kec. Padang Barat. Alasan melakukan penelitian dilokasi ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan di pusat perbelanjaan pasar raya Kota Padang, dilokasi tersebut terdapat beberapa anak turun ke jalanan sebagai pekerja penjual kantong kresek, manusia silver, dan jasa angkut barang. Adapun penelitian ini dimulai sejak bulan Mei 2022 dan berakhir di bulan Desember 2022.

Adapun alasan memilih lokasi atau wilayah tersebut, karena permasalahan lebih tepat terdapat di pasar Raya Kota Padang Kec.Padang Barat. Selain itu, permasalahan yang sedang diteliti lebih menonjol di lokasi tersebut dan lokasi penelitian lebih dekat dengan domisili tempat penulis tinggal, sehingga memudahkan akses untuk mengetahui dan meneliti lebih mendalam permasalahan yang akan dikaji.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang masih memiliki orang tua namun orang tua terkendala persoalan ekonomi sedangkan anak masih harus bersekolah dan masih tetap melanjutkan pendidikan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *incidental sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022). Sedangkan *sampling insidental* adalah

teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja subjek yang secara kebetulan dapat digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik *non probability sampling* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *sampling incidental*, yaitu anak jalanan dalam menjalani aktivitas di jalanan tidak lama atau tidak sampai berbulan-bulan dikarenakan kebutuhan ekonomi yang mengharuskan turun ke jalanan. Oleh karena itu, siapapun anak jalanan yang masih bersekolah atau masih melanjutkan pendidikan dan berada di pasar raya Kota Padang tersebut, berhak untuk dijadikan sampel penelitian.

Selama melakukan observasi dan mengumpulkan data di lapangan, maka subjek yang terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 8 orang anak jalanan. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang anak sebagai penjual kantong kresek, dan 6 orang anak sebagai manusia silver. Dengan demikian subjek yang akan diteliti adalah anak-anak yang bekerja di jalanan, dan anak jalanan yang berada di pasar raya Kota Padang. Subjek yang akan diteliti merupakan orang yang benar-benar berperan sebagai anak jalanan dan memiliki orang tua namun terkendala masalah perekonomian, sehingga anak turut andil untuk bekerja dan mencari penghasilan tambahan demi membiayai pendidikan dikarenakan masih melanjutkan sekolah dan anak jalanan tersebut bertanggung jawab dalam bidangnya masing-masing. Sehingga diharapkan dapat memenuhi persyaratan dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penjelasan mengenai observasi, wawancara, dan dokumentasi antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Trisliantanto, 2020) observasi adalah suatu metode yang dapat dilakukan dengan cara mengamati kejadian, perilaku atau kegiatan individu atau kelompok yang diteliti, kemudian hasil pengamatan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengamati apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dapat digunakan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan subjek yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati strategi bertahan hidup anak jalanan, serta strategi yang digunakan anak jalanan dalam mempertahankan kehidupannya, kemudian hasil observasi tersebut disimpulkan. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, tentang fakta atau kenyataan serta segala sesuatu yang terjadi di lapangan yang berkenaan dengan objek penelitian. Observasi memiliki tujuan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, dengan mengetahui strategi bertahan hidup anak jalanan di pasar raya Kota Padang.

2. Wawancara

Menurut Yusuf, wawancara adalah peristiwa atau proses interaksi yang terjadi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau

orang yang diwawancarai (*interviewee*) biasanya disebut informan melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2016). Sedangkan menurut Sudahri, wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara, kepada *informan* (Sudahri, (2017)

Proses wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, selain itu juga dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) bahkan melalui telepon. Wawancara dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan wawancara terstruktur, berupa pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan terstruktur, sehingga lebih jelas terarah untuk mendapatkan hasil wawancara.

Wawancara terstruktur digunakan oleh penulis agar, selama proses wawancara peneliti tidak bingung mengenai apa yang akan dibahas dan apa yang menjadi sasaran penelitian. Selain itu, wawancara terstruktur berfungsi untuk memperoleh jawaban yang lebih luas dari informasi yang diberikan informan. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai anak jalanan yang berada di Pasar Raya Kota Padang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tertulis, gambar maupun dalam bentuk karya seni (Nurtanio, 2019). Sedangkan menurut Trisliantanto, Dokumen adalah fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk berbagai bahan dokumentasi, seperti surat, laporan, catatan harian, peraturan, biografi, foto, simbol, dan data lainnya (Trisliantanto, 2020).

Adapun metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, mencari informasi tentang profil pasar Raya Kota Padang, untuk memperoleh data gambaran umum anak jalanan di pasar raya Kota Padang, Untuk itu, dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti peneliti benar-benar melakukan penelitian, dan hasil dokumentasi yang diambil digunakan sebagai penunjang hasil penelitian. Dokumentasi yang peneliti gunakan seperti, rekaman wawancara, foto-foto, tulisan wawancara serta buku-buku yang digunakan untuk mencari data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, seperti catatan lapangan dan dokumentasi. Kemudian memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji serta membuat kesimpulan dari hasil wawancara tersebut agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (J. Monica & Fitriawati, 2020).

Menurut Trisliantanto, teknik analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut (Trisliantanto, (2020) :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data atau data *reduction* berarti meringkas dan memilih hal-hal yang paling penting, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting. Sehingga dalam penelitian ini analisis data dilakukan pada tahap pertama yaitu memasukan dan memfokuskan data terkait anak jalanan dalam proses strategi bertahan hidup dari berbagai aspek strategi aktif, pasif

dan jaringan. Pengurangan data akan berlangsung terus menerus selama proses penelitian, hingga berlanjut terus menerus setelah penelitian lapangan. Pada tahapan ini memilah-milih hasil dari wawancara dan dokumentasi yang belum terstruktur, sehingga dapat diperoleh data yang relevan dalam menangani masalah anak jalanan di pasar Raya Kota Padang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data Yaitu, menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, skema, struktur, hubungan antar konsep atau kategori, dan sebagainya. Tahapan kedua dalam analisis penelitian ini adalah penyajian data dalam bentuk narasi atau cerita, berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan terkait anak jalanan dalam proses strategi bertahan hidup dari aspek strategi aktif, pasif dan jaringan. Maka dengan data yang diperoleh, peneliti mulai mendeskripsikan kata-kata dalam bentuk deskripsi untuk menjelaskannya. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dengan menjelaskan, menyajikan data dengan memilih inti informasi terkait strategi bertahan hidup anak jalanan di pasar Raya Kota Padang.

3. Gambaran Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Deskripsi Kesimpulan Yaitu temuan baru yang sebelumnya tidak ada dalam bentuk deskripsi, atau deskripsi yang sebelumnya tidak jelas sehingga menjadi jelas dapat berupa hubungan sebab akibat dan teori. Dalam menyimpulkan gambaran tersebut, penulis mencari arti sebenarnya dari data yang telah terkumpul. Kemudian dicari maknanya secara mendalam dan penjelasan apa yang sedang dilakukan. Tahap terakhir dalam analisis

penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang memberikan kesimpulan yang jelas berupa gambaran mengenai anak jalanan dalam proses strategi bertahan hidup dari aspek strategi aktif, pasif dan jaringan, serta implisit dari ketiga aspek tersebut tentang Bimbingan Konseling Islam.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pasar Raya Kota Padang

1. Sejarah Pasar Raya Kota Padang

Pasar Raya Kota Padang merupakan pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di Pasar Raya Kota Padang. Pasar Raya berlokasi di Kampung Jao Kec. Padang Barat Kota Padang Sumatera Barat. Pasar Raya didirikan pada zaman kolonial Belanda oleh seorang kapiten Cina yang bernama Lie Saay. Dalam perkembangannya, Pasar Raya Padang pernah menjadi sentra perdagangan bagi masyarakat di Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Bengkulu pada era 1980-an.

Memasuki tahun 2000, Pasar Raya Padang mulai mengalami kemunduran, hal ini terjadi karna seiring hilangnya terminal lintas Andalas dan terminal *Goan Hoat* yang memiliki peran *vital* dan *mobilitas* warga dan komoditas. Kedua terminal tersebut berubah menjadi pusat perbelanjaan modern Plaza Andalas dan SPR Plaza. Meski mendapat penolakan dari ribuan pedagang Pasar Raya Padang, Walikota Padang Fauzi Bahar tetap meneruskan pembangunan pusat perbelanjaan di bekas terminal.

Sementara itu, para pedagang kaki lima yang sebelumnya berjualan di lingkungan terminal, beralih memakai sebagian besar badan jalan sehingga, membuat keadaan kondisi pasar dalam keadaan tidak teratur. Sehingga infrastruktur pasar tidak merata dikarenakan tidak teratur. Sehingga pasar Raya Kota Padang juga pernah mengalami fase kemunduran yaitu ketika

bencana alam yang terjadi pada tahun 2009 yang menghancurkan infrastruktur pasar.

Gubernur Sumatra Barat (Irwan Prayitno), pasca bencana alam (Tsunami) mengatakan, pasar raya ini dibangun kembali setelah rusak akibat gempa bumi 7,6 skala Richter, yang terjadi pada tanggal 30 september 2009. Sehingga Pasar Raya dibangun kembali menjadi empat (4) blok, dari blok 1 hingga blok IV, sehingga pembangunan kembali Pasar Raya Kota Padang menghabiskan miliaran rupiah dalam sekali pembangunan. Namun berkat pembangunan kembali infrastruktur oleh pemerintah Kota Padang, masyarakat bisa mengais rezeki berdagang dan mencari kehidupan dengan tujuan melangsungkan kehidupan sehari-hari di Pasar Raya Kota Padang (Disdag, 2023).

2. Keadaan Geografis Pasar Raya Kota Padang

Pasar Raya merupakan pusat perbelanjaan yang berada di Kota Padang terletak di Kampung Jao Kec. Padang Barat Provinsi Sumatra Barat. Di pusat perbelanjaan Pasar Raya Padang, terdapat 4 blok yang bisa dikunjungi para pembeli, yaitu blok A, blok B, blok C dan Blok D. Blok A merupakan pusat perbelanjaan barang grosiran yang menjual barang murah dengan harga grosiran (menjual barang dalam jumlah besar) seperti sandal, jam tangan, alat elektronik, baju dan lain sebagainya. Di Blok B terdapat pusat perbelanjaan yang menyediakan perhiasan campuran berupa emas murni, perak, barang obral dan juga menjadi pusat perbelanjaan bermacam buah-buahan.

Selain itu pada Blok C, pasar raya padang menyediakan berbagai macam perlengkapan bahan baju mentah dan juga baju yang sudah siap pakai, sehingga pada blok C dikhususkan pusat perbelanjaan bahan tekstil. Lain halnya dengan blok D yang mana pada blok ini, dikhususkan sebagai pusat perbelanjaan barang sehari-hari seperti pecah belah, bahan makanan, dan kios ikan. Namun dalam satu blok di pasar raya memiliki 2 atau 3 tingkat yang digunakan sebagai Dinas Penanaman Modal Satu Pintu, dan pusat pengurusan administrasi lainnya.

B. Deskripsi Data

1. Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan dari Aspek Strategi Aktif

Berikut ini akan dijelaskan deskripsi data tentang strategi bertahan hidup dari aspek strategi aktif. Hasil wawancara dengan anak jalanan pasar Raya Kota Padang antara lain, yaitu menurut YU (personal communication, 2023) menyatakan bahwa ketika bekerja sebagai manusia silver di pasar raya memiliki hubungan dengan keluarga baik-baik saja ketika bekerja. Oleh karena itu seseorang semakin semangat dalam melakukan pekerjaan, dikarnakan orang tua mendukung pekerjaan selagi pekerjaan yang dilakukan positif dan tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, anak jalanan di pasar Raya Kota Padang ketika membantu orang tua ke jalanan, selalu meminta izin kepada orang tua, sehingga orang tua tidak khawatir ketika anak tidak berada di dalam rumah. Seorang anak sudah sepantasnya untuk selalu meminta izin kepada orang tuanya dalam melakukan segala sesuatu, karna seyogyanya anak

adalah tanggung jawab orang tua sepenuhnya sampai ia beranjak dewasa dan sudah mampu untuk mengatur dirinya sendiri. Sedangkan menurut FR, (personal communication, 2023) menyatakan bahwa selama bekerja sebagai manusia silver di pasar raya, selalu meminta izin kepada orang tuanya, namun orang tua memberikan batas waktu untuk bekerja di luar rumah sampai jam 17:00 WIB, paling lambat jam 18:00 WIB, karena orang tua tidak mau terjadi sesuatu hal yang buruk terjadi kepada anaknya. Berikut Dokumentasi kegiatan hasil penelitian anak jalanan di pasar Raya Kota Padang.



Gambar: 2. Dokumentasi Pengamen Pasar Raya Padang

Pernyataan di atas memberikan dorongan positif kepada setiap orang tua. Bahwasannya anak adalah tanggung jawab orang tua sepenuhnya yang harus dijaga dan dipelihara kehadirannya, karna anak adalah anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga apapun yang terjadi dalam lingkungan anak, orang tua sangat berpengaruh dan selalu memberikan perlindungan ketika anak mengalami masalah dan ketika anak tidak nyaman ketika berada di lingkungan masyarakat.

Selain itu menurut AS (personal communication, 2023) juga menyatakan bahwa ketika bekerja sebagai penjual kantong kresek, masyarakat memiliki pandangan baik karna anaknya juga memiliki pekerjaan yang sama yaitu menjadi penjual kantong kresek di pasar raya, sehingga masyarakat mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan anaknya selama melakukan pekerjaan di pasar raya sebagai anak penjual kantong kresek. Berikut dokumentasi hasil kegiatan penelitian.



Gambar: 3. Dokumentasi Ansk Penjul Kantong Kresek

Sedangkan menurut JI (personal communication, 2023) juga menyatakan bahwa ketika bekerja diluar rumah menjadi anak jalanan sebagai pengamen, waktu kumpul bersama keluarga tidak cukup, hal ini dikarenakan setelah bekerja seharian sudah merasakan lelah, sehingga ketika pulang bekerja langsung istirahat. Hal ini yang menjadi salah satu akibat waktu kumpul dengan ayah dan ibu menjadi kurang.

Sedangkan menurut AN (personal communication, 2023) menyatakan bahwa salah satu akibat yang dirasakan ketika ikut andil turun ke jalanan

membantu orang tua yaitu, kurangnya waktu bermain bersama teman-teman dan kurangnya perhatian dari keluarga. Hal ini berkaitan dengan hak anak yang seharusnya bermain namun sudah berkecimpung dalam dunia pekerjaan, sehingga anak kurang bergaul dengan teman sebaya dan perhatian juga kurang didapatkan dari kedua orang tuanya. Berikut dokumentasi hasil kegiatan penelitian.



Gambar: 4. Dokumentasi Anak Penjual Kantong Kresek

Selain itu sebagai orang tua juga harus memahami hak dan kewajiban kepada anak, sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Karena kalau seorang anak mendapatkan haknya untuk bermain dan mendapatkan perhatian orang tua, sekalipun mereka bekerja jika haknya sudah didapatkan, anak akan bersemangat dalam membantu kesulitan yang dirasakan orang tuanya. Sedangkan menurut AK (personal communication, 2023) juga menyatakan bahwa ketika bekerja sebagai penjual kantong kresek di pasar raya, tidak merasakan akibat baik dari segi perhatian orang tua atau waktu bermain, dikarenakan pekerjaan ini adalah pekerjaan yang disenangi dan menghasilkan uang, sehingga bisa membantu keluarganya

dan ketika bekerja sebagai penjual kantong kresek adalah pilihan sehingga tidak merasa terbebani ketika bekerja.

Oleh karna itu pentingnya orang tua memahami hak dan kewajiban kepada anak, sehingga anak memahami hakikat dan hak mereka sepenuhnya, sehingga dalam membantu pekerjaan orang tua mengetahui hakikat sebagai seorang anak, sehingga anak tidak merasakan akibat yang cukup drastis ketika anak harus bekerja sebagai bentuk strategi bertahan hidup dari aspek strategi aktif. Berikut dokumentasi hasil penelitian.



Gambar: 5. Dokumentasi Pengamen Pasar Raya Padang

Selanjutnya menurut IC (personal communication, 2023) menyatakan bahwa ketika bekerja sampai larut malam untuk mencari penghasilan tambahan, tanggapan orang tua yaitu marah, dikarenakan orang tua hanya mengizinkan anak bekerja sampai jam 17:00 sore paling lambat jam 18:00 sore. Oleh karna itu sudah sepatutnya seorang anak, mematuhi semua aturan yang sudah diberikan oleh orang tua, agar hidup anak teratur sehingga waktu anak tidak dihabiskan hanya untuk bekerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tentang strategi bertahan hidup dilihat dari aspek strategi aktif, bahwa khususnya anak jalanan yang berada di pasar Raya Kota Padang, mampu memahami cara bertahan hidup sehari-hari. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan strategi aktif untuk bertahan hidup, tidak hanya orang tua yang bekerja, namun anak juga turut andil dalam melakukan pekerjaan bersama orang tua. Ini dilakukan untuk mencari penghasilan tambahan dengan mengoptimalkan segala kemampuan dan potensi keluarga. Selain itu, anak jalanan di pasar Raya Kota Padang mampu merealisasikan strategi bertahan hidup dari aspek strategi aktif, seperti mencari pekerjaan sampingan, menambah jam kerja serta melakukan aktivitas sendiri. Berikut dokumentasi kegiatan hasil penelitian.



Gambar: 6. Dokumentasi manusia silver

2. Deskripsi Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan dari Aspek Strategi Pasif

Berikut ini akan dijelaskan deskripsi data tentang strategi bertahan hidup anak jalanan dari aspek strategi pasif. Hasil wawancara dengan anak jalanan di pasar Raya Kota Padang, yaitu menurut CH (personal

communication, 2023) menyatakan bahwa ketika ayah dan ibu tidak bekerja, cara yang dapat dilakukan untuk membantu orang tua mencari uang untuk biaya pendidikan, yaitu dengan cara menjadi penjual kantong kresek. Hal tersebut dilakukan agar bisa membantu perekonomian keluarga, sehingga masih bisa melanjutkan pendidikan, walaupun orang tua tidak bekerja. Berikut Dokumentasi hasil penelitian.



Gambar: 7. Dokumentasi Pengamen Pantai Puruih Kota Padang

Setiap individu tentunya harus memiliki kesadaran, bahwa salah satu kewajiban seorang anak adalah membantu orang tua ketika orang tua membutuhkan bantuan dari seorang anak. Sehingga dapat meringankan beban orang tua ketika anak membantu perekonomian keluarga.

Sedangkan menurut VM (personal communication, 2023) menyatakan bahwa hidup hemat bisa dilakukan ketika ayah dan ibu tidak bekerja dengan cara, tidak jajan terlalu banyak. Sehingga bisa menghemat pengeluaran ketika ayah dan ibu tidak bekerja. Berdasarkan hasil observasi di pasar Raya Kota Padang, anak jalanan di pasar Raya menerapkan hidup hemat dengan tujuan supaya bisa melangsungkan kehidupan yang layak

dan baik. Oleh karena itu dengan menerapkan hidup hemat, anak jalanan tetap bisa melangsungkan kehidupan ketika orang tuanya tidak bekerja dengan cara jajan tidak terlalu banyak.

Menurut KV (personal communication, 2023) Juga menyatakan bahwa dengan menahan membeli barang yang tidak diperlukan disaat kondisi sekarang, merupakan salah satu cara paling efektif yang dapat dilakukan keluarga untuk dapat menghemat pengeluaran keuangan. Hal ini penting dilakukan supaya ketika berada dalam kondisi sekarang, bisa bertahan hidup sehingga kehidupan tetap bisa berjalan dengan baik. Berikut dokumentasi kegiatan hasil penelitian di pasar Raya Kota Padang.



Gambar: 8. Dokumentasi penjual kantong kresek

Selanjutnya menurut IN (personal communication, 2023) menyatakan bahwa hidup hemat sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, sehingga ketika ada keperluan sekolah yang harus dibeli namun keuangan tidak mencukupi, sementara waktu di tahan dulu sampai keuangan kembali stabil dan memadai. Sehingga hidup hemat sudah menjadi kebiasaan anak jalanan di pasar Raya Kota Padang, sehingga tidak canggung ketika menghadapi

perekonomian yang berada digaris normal. Berikut dokumentasi hasil penelitian.



Gambar: 9. Dokumentasi Penjual Kantong Kresek

Berdasarkan penjelasan tersebut, tentang deskripsi strategi bertahan hidup dilihat dari aspek strategi pasif bahwa anak jalanan di pasar Raya Kota Padang memiliki kesadaran penuh terhadap kebiasaan hidup hemat. Hal ini dilakukan oleh anak jalanan di Pasar Raya Kota Padang dengan cara meminimalisir pengeluaran keuangan keluarga dengan cara membudidayakan hidup hemat seperti menahan membeli barang yang tidak perlu untuk dibeli dalam waktu dekat.

3. Deskripsi Data Anak Jalanan dari Aspek Strategi Jaringan

Berikut ini akan dijelaskan deskripsi data anak jalanan dari aspek strategi jaringan. Hasil wawancara dengan anak jalanan di pasar Raya Kota Padang antara lain, yaitu menurut ER (personal communication, 2023) menyatakan bahwa keluarganya sering mendapatkan pertolongan dari masyarakat ketika orang tuanya tidak memiliki uang seperti pertolongan berupa beras, uang, dan masakan yang sudah masak. Hal tersebut juga didorong karna

masyarakat peduli terhadap keluarga yang bermasalah dengan keuangan, sehingga bisa tetap bertahan hidup dan melanjutkan kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi di pasar Raya Kota Padang, anak jalanan di pasar Raya ketika tidak memiliki uang, mereka memanfaatkan jaringan dalam masyarakat sebagai bentuk strategi dalam bertahan hidup. Setiap individu tentu harus memiliki strategi dalam menghadapi masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu strategi jaringan merupakan strategi yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan relasi masyarakat dalam membantu kehidupan sehari-hari. Berikut dokumentasi hasil penelitian.



Gambar: 10. Dokumentasi Manusia Silver

Selain itu menurut NK (personal communication, 2023) menyatakan bahwa masyarakat memiliki rasa peduli dan simpati, sehingga mau meminjamkan uang apalagi melihat seorang anak yang masih sekolah dan butuh biaya yang memadai untuk tetap bisa melanjutkan sekolah. Hal tersebut penting sehingga menjadi dorongan bagi masyarakat untuk bisa

saling tolong menolong antar sesama, sehingga bisa meringankan beban orang lain.

Sedangkan menurut AS (personal communication, 2023) menyatakan bahwa ketika memiliki masalah keuangan hubungan dengan masyarakat tidak terganggu, dikarenakan masyarakat juga peduli dan kasihan dengan keadaan ekonomi, sehingga masyarakat juga sering ikut andil dalam membantu keuangan supaya tetap bisa melanjutkan kehidupan. Oleh karena itu masyarakat merupakan salah satu bentuk strategi dalam bertahan hidup dilihat dari aspek strategi jaringan. Sehingga kunci utama agar strategi bertahan hidup tetap bisa dijalankan yaitu dengan memanfaatkan strategi jaringan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Berikut dokumentasi hasil penelitian.



Gambar: 11. Dokumentasi Penjual Kantong Kresek

Menurut FR (personal communication, 2023) menyatakan bahwa bantuan berupa uang, merupakan bantuan yang dapat membantu perekonomian keluarga yang diharapkan diberikan oleh pemerintah, supaya

bisa melangsungkan hidup dan tetap bisa melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu dengan memanfaatkan jaringan bersama pemerintah bisa membantu anak jalanan yang masih sekolah untuk tetap bisa melanjutkan pendidikan dan kehidupan yang layak. Berikut dokumentasi hasil penelitian.



Gambar: 12. Dokumentasi Manusia Silver

Berdasarkan penjelasan tersebut, tentang deskripsi dstrategi bertahan hidup dilihat dari aspek strategi jaringan bahwa anak jalanan di pasar Raya Kota Padang selain menggunakan strategi aktif, dan strategi pasif dalam bertahan hidup, juga menggunakan strategi jaringan, dengan cara memanfaatkan potensi lingkungan masyarakat dalam membantu kehidupan sehari-hari sebagai bentuk strategi bertahan hidup. Oleh karena itu menjalin relasi dengan masyarakat serta memanfaatkan bantuan dari pemerintah merupakan salah satu bentuk aspek dari strategi jaringan yang bisa digunakan oleh anak jalanan di pasar Raya Kota Padang.

C. Pembahasan

1. Strategi Bertahan Hidup dari Aspek Strategi Aktif

Berikut ini akan dibahas tentang strategi bertahan hidup dari aspek strategi aktif. Berdasarkan hasil deskripsi data strategi bertahan hidup dari aspek strategi aktif, ditemukan bahwa anak jalanan dalam proses bertahan hidup menerapkan strategi bertahan hidup dengan cara mengoptimalkan kemampuan keluarga. Selain itu, juga mencari penghasilan tambahan untuk tetap bisa bertahan melanjutkan kehidupan sehari-hari, seperti melibatkan anak dalam membantu pekerjaan serta menambah jam kerja dari waktu kerja yang telah ditentukan. Namun orang tua seharusnya juga mampu memahami bahwasannya anak adalah anugrah dan titipan dari tuhan yang harus dijaga. Sehingga orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak dan sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan prestasi anak. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Maiseptian et al (2022) peran orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi dan keberhasilan seorang anak.

Hal tersebut diterapkan oleh anak jalanan di pasar Raya Kota Padang, karena menyadari bahwa proses ekonomi yang turun secara drastis, sehingga tidak mencukupi untuk keperluan hidup sehari-hari. Strategi bertahan hidup yang digunakan dari aspek strategi aktif yang diterapkan anak jalanan sudah bagus, Namun akan lebih baik lagi jika anak jalanan di pasar Raya Kota Padang bisa meningkatkan strategi yang dapat digunakan untuk tetap bisa bertahan hidup, seperti menjadi penjual tisu dan tukang

semir sepatu, agar penghasilan bertambah sehingga proses bertahan tetap bisa dilangsungkan. Menurut Husin & Guntara (2021) salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menambah penghasilan yaitu dengan cara melibatkan anak dalam bekerja, seperti menjadi penjual tisu dan tukang semir sepatu. Hal ini dikarenakan anak-anak ketika bekerja masyarakat memiliki rasa simpati sehingga ketika anak-anak yang bekerja masyarakat merasa kasihan dan ingin membantu meringankan beban anak tersebut.

Sedangkan menurut Simanjuntak & Amal (2018) menjelaskan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh masyarakat miskin untuk tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya yaitu, dengan cara menggunakan strategi aset tenaga kerja. Aset tenaga kerja merupakan aset yang melibatkan anak-anak dalam pekerjaan untuk membantu perekonomian rumah tangga. Seperti membantu orang tua dalam bekerja menjadi anak jalanan penjual kantong kresek atau manusia silver.

Oleh karena itu melalui penjelasan di atas, maka bukti anak jalanan menjalankan strategi aktif yaitu dapat mengimplementasikan cara bertahan hidup seperti melibatkan anak-anak dalam pekerjaan, menjadi anak jalanan penjual kantong kresek di pasar raya atau menjadi manusia silver, guna menambah penghasilan dalam proses mempertahankan kelangsungan hidup. Menjadi anak yang melakukan aktifitas di jalanan, merupakan suatu keputusan yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan hidup dan mendapatkan kehidupan yang layak (Indarto, 2009).

Strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh anak jalanan di pasar raya, dapat memberikan dampak positif kepada keluarganya, seperti anak mampu menambah penghasilan orang tua sehingga ekonomi keluarga mampu menampung dan menghidupi anggota keluarga yang ada dalam suatu rumah tangga. Selain itu, strategi aktif yang digunakan juga mampu menambah penghasilan dengan cara menambah jam kerja, seperti anak menjadi jasa angkat barang di pasar atau menjadi pengamen jalanan di pasar raya Kota Padang. Dengan menambah jam kerja dari hari biasanya, mampu menambah penghasilan sehingga dapat melanjutkan kehidupan yang layak dan baik (Martha & Adinugroho, 2023)

Sedangkan seseorang yang tidak menggunakan strategi bertahan hidup aktif, hal ini dapat mengakibatkan penghasilan tidak mengalami peningkatan dikarenakan tidak melibatkan anggota keluarga dalam pekerjaan sehingga semua beban ekonomi hanya ditanggung oleh orang tua, dikarenakan pengeluaran keluarga dan pemasukan tidak seimbang. Sebagaimana pernyataan Ramadhani, (2016) semakin besar rentang antara pemasukan dan pengeluaran, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dengan harapan pemasukan lebih besar dari pengeluaran.

Oleh karena itu, hendaknya seseorang menggunakan strategi aktif dalam proses bertahan hidup, sehingga besarnya pengeluaran tidak mempengaruhi kehidupan. Hal ini didukung oleh pernyataan Almyzan & Iswandi, (2018) keseimbangan antara pendapatan atau pemasukan dan pengeluaran dalam sebuah keluarga atau rumah tangga merupakan dasar suatu perekonomian

yang baik. Hal ini berkaitan dengan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dikarenakan melibatkan anggota keluarga dalam proses mempertahankan kehidupan dan dengan menambah jam kerja dalam mempertahankan kehidupan sehari-hari (Almyzan & Iswandi, 2018).

2. Strategi Bertahan Hidup Dari Aspek Strategi Pasif

Berikut ini akan dibahas tentang strategi bertahan hidup dari aspek strategi pasif. Berdasarkan hasil deskripsi data strategi bertahan hidup dari aspek strategi pasif, ditemukan bahwa dalam proses bertahan hidup anak jalanan di pasar Raya Kota Padang memiliki kesadaran penuh, bahwasannya salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses bertahan hidup yaitu dengan cara meminimalisir pengeluaran, salah satu caranya dengan membudidayakan hidup hemat. Hidup hemat sudah seharusnya diajarkan oleh orang tua sejak dini, karna anak-anak lebih mudah diajari karena sudah terbiasa untuk tidak langsung menghabiskan uang mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan susanto, (2016) dengan hidup hemat dan menabung, seseorang bisa menghargai setiap uang yang didapatkan dari hasil kerja keras, selain itu juga mengajarkan kepada pribadi untuk bisa mengatur keuangan secara mandiri uang yang dimiliki. Seperti dengan jajan tidak terlalu banyak dan tidak membeli barang yang tidak diperlukan. Menurut Bungantaka, (2023) menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh seseorang yaitu dengan cara menggunakan strategi pasif dengan cara mengurangi dan meminimalisir pengeluaran keuangan dengan cara hidup hemat.

Hal tersebut dilakukan oleh anak jalanan di Pasar Raya Kota Padang, karena menyadari bahwa hidup hemat merupakan salah satu cara yang mampu dilakukan dalam kondisi sekarang, dikarenakan pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang sehingga hidup hemat adalah alternatif yang harus diterapkan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu strategi bertahan hidup yang digunakan oleh anak jalanan dari aspek strategi pasif yang dilakukan sudah bagus. Namun akan lebih baik lagi jika anak jalanan meningkatkan budaya hidup hemat dalam mempertahankan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pernyataan susanto, (2016) menyatakan hemat pangkal kaya, boros pangkal miskin.

Adapun menurut Aslindah & Indahsari, (2022) salah satu cara hidup hemat adalah seseorang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sehingga seseorang paham mana yang harus diutamakan antara sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang dibutuhkan. Seperti contoh, jika ingin membeli sesuatu, sebelumnya harus dipastikan ketika membeli barang tersebut apakah berguna ketika dibeli, sering digunakan atau membeli hanya karna menuruti nafsu saja. Oleh karena itu semakin sering seseorang melakukan pertimbangan ketika akan membeli sesuatu dan ketika konsep tersebut sudah tertanam dalam diri seseorang maka tidak akan mudah lagi membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan. Sehingga konsep hidup hemat sudah bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki strategi bertahan hidup pasif yang baik, maka mempengaruhi kehidupan seseorang dalam proses bertahan hidup. Hal itu

dikarnakan adanya kemauan untuk berperilaku hidup hemat, selain hidup hemat menabung merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam proses bertahan hidup, sehingga ketika berada dalam kondisi keuangan menurun, tabungan menjadi senjata ampuh dalam proses mempertahankan hidup. Karna dengan menabung membiasakan seseorang untuk hidup hemat dan tidak boros dalam pengeluaran keuangan. Selain itu dengan menabung mampu meringankan beban orang tua (Siregar et al., 2020).

Adapun jika anak jalanan di pasar Raya Kota Padang menerapkan strategi pasif dengan baik secara terus menerus, maka akan berdampak positif terhadap kehidupannya. Seperti anak jalanan yang selalu berhubungan dengan masalah ekonomi, sehingga ketika ekonomi tidak memadai untuk melanjutkan hidup, perilaku hemat dan menabung merupakan cara yang bisa dilakukan supaya kehidupan tetap bisa dilangsungkan(Pangestuti & Yuwono, 2019) .

Hal tersebut bisa dijadikan oleh seseorang untuk mengevaluasi dirinya, ketika ekonomi tidak mencukupi cara apa yang bisa digunakan untuk tetap bisa melangsungkan kehidupan. Hal ini dikarnakan manusia tidak terlepas dari masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bekerja merupakan rutinitas wajib yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Adapun seseorang yang tidak menerapkan strategi pasif dalam bertahan hidup, mereka akan sulit dalam menjalankan proses ekonomi, selain itu dalam proses mempertahankan hidup tidak seimbang dikarnakan kebutuhan hidup terus berlanjut. Hal ini didukung oleh pernyataan (Anjeli &

Susilawati, 2022) menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan dalam bertahan hidup yaitu strategi pasif. Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan hidup hemat dan meminimalisir keuangan. Sehingga anak jalanan yang tidak menerapkan strategi pasif akan kebingungan dalam proses bertahan hidup sehari-hari karena pengeluaran dan pemasukan tidak seimbang.

Seseorang yang tidak menerapkan strategi pasif akan mengalami gangguan dalam keluarganya, selain itu juga mengalami gangguan dari psikologisnya. Hal ini dikarenakan tidak bisa menerapkan hidup hemat disaat kondisi ekonomi tidak memungkinkan dan selalu memaksakan membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Sehingga dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup sehari-hari jika tidak bisa menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan. Hidup boros merupakan aktifitas konsumtif yang menginvestasi banyak energi, sehingga menimbulkan dampak yang cukup besar ketika individu tidak dapat mengatur antara pemasukan dan pengeluaran (Monica et al., 2022).

3. Strategi Bertahan Hidup dari Aspek Strategi Jaringan

Berikut ini akan dibahas tentang strategi bertahan hidup dari aspek strategi jaringan. Berdasarkan hasil deskripsi data strategi bertahan hidup dari aspek strategi jaringan ditemukan bahwa dalam proses bertahan hidup anak jalanan di pasar Raya Kota Padang memiliki alternative yang bagus dalam proses bertahan hidup. Salah satu strategi yang digunakan anak jalanan yaitu dengan memanfaatkan lingkungan masyarakat sekitar dengan

cara meminjam uang kepada tetangga disaat keuangan menipis. Hal ini dilakukan anak jalanan , karena dengan meminjam uang kepada tetangga bisa menopang hidup ketika keuangan dalam keluarga tidak mencukupi untuk tetap bisa melangsungkan kehidupan (Umanailo, 2019). Hal ini sama dengan pernyataan Yusuf, (2019) yang menyatakan, budaya pinjam meminjam dikalangan masyarakat sudah menjadi suatu kebiasaan dan merupakan suatu hal yang wajar, karna budaya gotong royong yang dibangun dalam masyarakat.

Oleh karna itu, strategi bertahan hidup yang dilakukan anak jalanan dari aspek strategi jaringan tersebut sudah baik. Namun akan lebih baik lagi jika anak jalanan dapat meningkatkan strategi jaringan, dengan cara menjalin relasi atau menambah hubungan erat dengan masyarakat. Sehingga ketika meminjam uang banyak masyarakat yang bersedia memberikan bantuan. Namun ada batasan yang harus diperhatikan ketika meminjam uang kepada tetangga, seperti meminjam uang ketika keadaan benar-benar mendesak dan sangat membutuhkan bantuan tetangga. Selain itu meminjam uang dilakukan ketika kondisi fisik tidak sehat dan keuangan tidak memadai untuk melanjutkan kehidupan (Rahmat, 2023).

Selain itu adapun cara yang dapat dilakukan dalam membangun hubungan masyarakat menurut (Azizah, 2019) menyatakan salah satu cara membangun hubungan di tengah masyarakat yaitu dengan cara individu saling bertemu dan berinteraksi serta timbal balik memberikan pengaruh satu sama lain dalam jangka waktu yang bisa membentuk jalinan

persahabatan atau pertemanan bahkan menjadi keluarga dalam masyarakat. Selain membangun hubungan dengan masyarakat, salah satu bentuk bertahan hidup dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan bantuan dari pemerintah, seperti bantuan uang, beasiswa dan bantuan bedah rumah lainnya.

Adapun jika anak jalanan di pasar Raya Kota Padang menerapkan strategi jaringan dalam proses bertahan hidup, maka dapat memberikan efek positif dalam kehidupan. Seperti keuangan yang memadai, hubungan dengan masyarakat terjalin lagi karna adanya interaksi dan mendapatkan hak sebagai warga negara yang wajib dibantu oleh pemerintah ketika mengalami kesusahan perekonomian. Hal ini didukung oleh pernyataan (Inkiriwang, 2020) bahwasannya kewajiban pemerintah baik pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat yaitu memberikan bantuan sosial yang layak bagi masyarakat demi kesejahteraan dan kehidupan yang layak bagi masyarakatnya.

Salah satu dampak positif dari segi kehidupan jika anak jalanan menerapkan strategi jaringan antara lain, tetap bisa melanjutkan pendidikan, kehidupan ekonomi memadai untuk kehidupan sehari-hari sehingga tetap bisa beraktifitas seperti masyarakat pada umumnya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang tidak menerapkan strategi jaringan dalam proses bertahan hidup, akan sulit melanjutkan hidup berikutnya, selain itu tidak adanya interaksi dengan masyarakat, dan pemerintah tidak mengetahui apa yang

menjadi kebutuhan warganya jika tidak memanfaatkan bantuan dari pemerintah yang sudah disediakan (Ramdan, 2014).

Oleh karna itu seyogyanya anak jalanan di pasar Raya Kota Padang memiliki pilihan bertahan hidup bahwa dengan memanfaatkan potensi masyarakat serta jaringan masyarakat dan pemerintah, merupakan salah satu indikasi atau cara yang dapat digunakan dalam proses bertahan hidup dalam kondisi sekarang. Sehingga tetap bisa melangsungkan hidup dan dapat bertahan hidup sehingga mendapatkan kehidupan yang layak seperti masyarakat pada umumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Bertahan Hidup dari Aspek Strategi Aktif

Anak jalanan di pasar Raya Kota Padang dalam proses bertahan hidup, menunjukkan adanya strategi aktif yang digunakan dalam proses bertahan hidup sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan perekonomian keluarga tidak mencukupi kebutuhan, selain itu anak-anak masih membutuhkan pendidikan sehingga dalam proses bertahan hidup anak-anak turut membantu orang tua ke jalanan dalam proses membantu ekonomi keluarga, supaya pendidikan tetap bisa dilanjutkan. Adapun bentuk strategi aktif yang diterapkan oleh anak jalanan di pasar Raya Kota Padang dalam proses bertahan hidup yaitu, dengan cara turun ke jalanan membantu orang tua dalam mencari penghasilan tambahan dengan cara menambah jam kerja.

2. Strategi Bertahan Hidup dari Aspek Strategi Pasif

Strategi bertahan hidup yang digunakan anak jalanan di pasar Raya Kota Padang dilihat dari aspek strategi pasif sudah bagus. Hal ini dikarenakan anak jalanan di pasar Raya mampu memahami bahwa hidup hemat dalam kondisi keuangan yang tidak memadai, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan, supaya tetap bisa melanjutkan kehidupan sehari-hari. Sehingga selalu waspada dan berhati-hati ketika keuangan mulai

menipis, sehingga memiliki uang simpanan ketika memerlukan biaya hidup dan biaya untuk melanjutkan pendidikan.

3. Strategi Bertahan Hidup dari Aspek Strategi Jaringan

Penerapan strategi jaringan anak jalanan di pasar Raya tersebut menunjukkan sangat bagus. Karena anak jalanan tersebut memiliki cara dalam bergaul dan bersosialisai dengan masyarakat. Salah satu cara yang diterapkan anak jalanan di pasar Raya Kota Padang dalam menerapkan strategi jaringan yaitu menjalin hubungan dengan anak tetangga dan masyarakat sekitar, sehingga ketika orang tua membutuhkan pertolongan masyarakat tidak canggung. Hal ini dikarenakan jalinan relasi yang dibangun oleh anak-anak sehingga orang tua tidak segan ketika ingin meminjam uang ketika berada dalam kondisi darurat. Selain menjalin relasi dengan masyarakat, di sekolah anak jalanan di pasar Raya juga menggunakan bantuan pemerintah sebagai bentuk strategi yang dapat digunakan dalam proses melanjutkan pendidikan layaknya anak pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Anak Jalanan di pasar Raya Kota Padang

Hendaknya bagi setiap anak jalanan dalam proses strategi bertahan hidup dapat ditingkatkan lagi. Hal ini supaya kehidupan lebih berkualitas dan tetap bisa melanjutkan pendidikan.

2. Keluarga Anak Jalanan Pasar Raya

Bagi keluarga anak jalanan di pasar Raya, hendaknya memaksimalkan kebutuhan anak supaya anak yang masih di bawah umur tidak harus turun ke jalanan untuk bekerja, karna keadaan ekonomi keluarga.

3. Konseris

Konseris hendaknya selalu meningkatkan pembinaan terhadap anak jalanan, khususnya dari aspek sosial dalam menghadapi lingkungan masyarakat yang tidak sesuai dengan rentang umur yang mereka jalani.

4. Dinas Perdagangan Kota Padang

Dinas perdagangan Kota Padang hendaknya memberikan perlindungan dan keleluasaan kepada anak jalanan di pasar Raya Padang untuk mencari kehidupan, sehingga anak jalanan tidak ketakutan ketika harus bekerja dikarnakan ancaman dari pihak pedagang pasar.

5. Dinas Sosial

Dinas Sosial hendaknya melakukan komunikasi penyuluhan kepada anak jalanan di pasar Raya Kota Padang, supaya anak mendapatkan perlindungan sosial dan merasakan hak anak yang sama pada umumnya.

6. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan topik serupa dengan subjek yang berbeda, serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan serta dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Z., & Wahyuni, S. (2016). strategi bertahan hidup petani kecil di desa sindetlami kecamatan besuk kabupaten probolinggo. *jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), Article 1. [https : // jurnal. unej. ac. id / index. php / JPE / article](https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article).
- Aditya, E. (2022, January 4). *Jumlah Penduduk Miskin Terbanyak di Sumbar Kota Padang*.
- AK, A. (2023). *Wawancara* [Personal communication].
- Akbar, M. (2019). kajian terhadap revisi undang-undang no.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial lanjut usia. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2), Article 2. [https://journal3.uin-alauddin. ac . id / index. php/ jmks/ article/ view/10605](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/10605)
- Al Faruq, A. (2022). *Fenomena Perceraian oleh TKW dari Luar Negeri di Pengadilan Agama Ponorogo* [Masters, iain ponorogo]. [http: // etheses. iainponorogo. ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)
- Almyzan, A., & Iswandi, T. (2018). *perekonomian rumah tangga muslim terhadap aktivitas neraca keuangan rumah tangga | almizan | Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. [https : // ejournal. uinib. ac. id/febi/index.php/almasraf/article/view](https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf/article/view).
- Amelia, R. (2015). *efektivitas pelaksanaan program penanganan anak jalanan di dinas sosial kota makassar*.
- AN, A. (2023). *Wawancara* [Personal communication].
- Anandar, R., Wibhawa, B., & Wibowo, H. (2015). dukungan sosial terhadap anak jalanan di rumah singgah. *Share : Social Work Journal*, 5(1), Article 1. [https: //doi.org/10.24198/share.v5i1.13122](https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13122)
- Anguma, V. V. E. (2021). *Strategi Generasi Milenial Bertahan Hidup Dalam Masa Pandemi Covid-19 | Emik*. [http: // ejournals. umma. ac. id/ index. php/ emik/article/view](http://ejournals.umma.ac.id/index.php/emik/article/view).
- Anjeli, A., & Susilawati, N. (2022). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Sawit Korban PHK di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Perspektif*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i3.676>
- Ansari, P. U. (2017). *Anak Jalanan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Studi Kasus Penanganan Keluarga Terhadap Anak Jalanan)* [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Apriliandra, S., Suwandi, A. A., & Darwis, R. S. (2022). *peran pekerja sosial dalam pemberdayaan komunitas perempuan rawan sosial dan ekonomi | Apriliandra | Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. [http: // journal. unpad. ac.id/jkrk/article/view/37538](http://journal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/37538)

- Arifani, M. A. (2018). *aplikasi regulasi pembinaan anak jalanan oleh dinas sosial dan penanggulangan kemiskinan kota bandung*. 8(2), 9.
- Armita, P. (2016). *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem Improving Street Children Welfare with Self Esteem Theory*. 15(4), 10.
- AS, A. (2023). *Wawancara* [Personal communication].
- Asari, H. (2015). *pengemis dan makam (Fenomena Pengemis di Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik) | Paradigma*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/11423>
- Aslindah, A., & Indahsari, N. (2022). *Menanamkan Perilaku Hidup Hemat Pada Anak Sejak Dini*.
- Assan, A. (2019). *strategi bertahan hidup petani gurem di desa tukul kecamatan tering kabupaten kutai barat*. 7.
- Astuti, T. B. (2017). the influence of work performance, motivation, and job placement suitability, towards work satisfaction (a study towards stie malangkucecwara / malang economics academy private higher education). *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 37–48. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.749>
- Astutik, J., Sulistyowati, T., & Meidianti, E. (2021). *strategi survival wanita disabilitas sebagai kepala keluarga | Jurnal Perempuan dan Anak*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JPA/article/view/9664>
- Ati, P. W. (2014). *program studi ilmu gizi fakultas edokteran universitas diponegoro semarang 2014*. 31.
- Azizah, I. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 14(2), 329–345. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.3018>
- Badan Pusat Statistik. (2022). <https://www.google.com>
- Bukhori, B. (2006). *Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup | Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/272>
- Bungantaka, A. (2023). *strategi bertahan hidup masyarakat pesisir (Studi Kasus Nelayan Budidaya Lobster Di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur)—Repository UNRAM*. <http://eprints.unram.ac.id/39163/>
- Cendikia, H. W. (2017). *peran pemerintah dalam mengatasi masalah anak jalanan yang bekerja dalam perspektif ekonomi islam (Studi Pada Dinas Pemerintah Kota Bandar Lampung)* (Vol. 161). fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung.
- CH, C. (2023). *Wawancara* [Personal communication].

- Chyntia, F., & Fitriani, E. (2021). Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.24036/csjar.v2i4.75>
- Cibro, H. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Terlantar Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Hukum Kaidah: Media Komunikasi Dan Informasi Hukum Dan Masyarakat*, 21(3), Article 3. <https://doi.org/10.30743/jhk.v21i3.5301>
- Data Dinas Sosial Kota Padang. (2020).
- Disdag, P. (2023). <https://disdag.padang.go.id/>. Dinas Perdagangan Kota Padang. <https://disdag.padang.go.id/>
- Enggok, E. Y., Sriartha, I. P., & Sarmita, I. M. (2022). Penghidupan Pedagang Kecil pada Masa Pandemi Covid-19 di Kawasan Pelabuhan Kampung Ujung Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i1.38123>
- ER, E. (2023). Wawancara [Personal communication].
- Fadli, H. (2021). *strategi pembelajaran anak usia dini di masa pendemi covid-19*. 1, 26.
- Febriani, D., & Risdayati, R. (2017). *Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota* (Issue 1) [Journal:Article, Riau University]. <https://www.neliti.com/publications/133913/>
- Ferezagia, D. V. (2018). *Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. 1, 6.
- FR, F. (2023). Wawancara [Personal communication].
- Gunawan, T. (2021). *strategi umkm kerajinan kulit di manding (bantul) dalam menghadapi pandemi covid-19*.
- Handayani, V. (2017). *hubungan jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan partisipasi politik dalam pemberian suara pada pilkada serentak tahun 2015 di desa mamahak besar kecamatan long bagun kabupaten mahakam ulu*.
- Hasanah, B. I., & Amir, L. (2020). pengawasan dinas sosial dalam penanggulangan anak jalanan di kota jambi. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.22437/mendapo.v1i3.11063>
- Hasibuan, N. I. (2022). *Upaya Perlindungan Oleh Yayasan Pemimpin Anak Bangsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Tanah Abang* [BachelorThesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas

- Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. [https:// repository. uinjkt. ac. id/dspace/handle/123456789/65194](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65194)
- Hatu, R. A. (2010). *pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat*.
- Hertanto, H. B., Radhiyastama, C., Pamungkas, L. A., Prasetyo, H., & Ibriza, B. (2019). Street Children Behavior in Criminology Perspective (Study of Salatiga City). *Law Research Review Quarterly*, 5(2), 255–278. [https:// doi. org/10.15294/snh.v5i2.31160](https://doi.org/10.15294/snh.v5i2.31160)
- Hidayat, A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). pendidikan non formal dalam meningkatkan keterampilan anak jalanan. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 31–42. [https:// doi. org/ 10. 30762/ ed. v1i1.445](https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.445)
- Husin, A., & Guntara, M. A. (2021). Dampak Eksploitasi Anak Dalam Bidang Pendidikan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.947-958.2021>
- Husnul, A., & Marilang, M. (2021). perlindungan hukum terhadap hak-hak anak jalanan di kota makassar perspektif hukum islam. *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 2(3), Article 3. [https:// doi. org/ 10.24252/qadauna.v2i3.19329](https://doi.org/10.24252/qadauna.v2i3.19329)
- IC, I. (2023). *Wawancara* [Personal communication].
- IN, I. (2023). *Wawancara* [Personal communication].
- Indarto, S. S. (2009). strategi hidup anak jalanan (studi kasus: komunitas girli yogyakarta). *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 3(1), Article 1. [https:// doi. org/10.21831/dimensia.v3i1.3409](https://doi.org/10.21831/dimensia.v3i1.3409)
- Inkiriwang, R. R. (2020). kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *lex privatum*, 8(2), Article 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/29792>
- Irwan, I. (2015). strategi bertahan hidup perempuan penjual buah-buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat). *Humanus*, 14(2), 183. [https:// doi. org/ 10.24036/jh.v14i2.5685](https://doi.org/10.24036/jh.v14i2.5685)
- Ismail, A. (2022). Modal Sosial sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Nelayan di Pulau Maitara Tidore Kepulauan. *jurnal sains, sosial dan humaniora (JSSH)*, 2(2), Article 2. [https:// doi. org/ 10. 52046/ jssh. v2i2. 1345](https://doi.org/10.52046/jssh.v2i2.1345)
- Jl, J. (2023). *Wawancara* [Personal communication].
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). strategi bertahan hidup buruh tani di kecamatan danau kembar alahan panjang. *jispo Jurnal Ilmu*

- Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.6200>
- Kadir, N. S. (2018). *strategi nafkah keluarga nelayan pamekang di kelurahan mamunyu kabupaten mamuju*.
- Kaseng. (2022). *Kehidupan Keluarga Buruh Tani Rumput Laut di Pesisir Desa Lasitae Kabupaten Barru | Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Ilmu Tebar*. <http://ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/view>
- Krisnani, H., & Rahmadhani, P. E. (2019). *analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja | Ramadhani | Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/23126>
- Kristianti, K., Kusai, K., & Bathara, L. (2014). strategi bertahan hidup nelayan buruh di desa meskom kecamatan bengkalis kabupaten bengkalis provinsi riau. *Berkala Perikanan Terubuk*, 42(1), Article 1. <https://doi.org/10.31258/terubuk.42.1.62-68>
- KV, K. (2023). *Wawancara* [Personal communication].
- Laksono, P. (2017). Feminisasi Kemiskinan (Studi Kualitatif pada Perempuan Miskin di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20961/habitus.v1i1.18844>
- Lalu Arjuna, B. (2023). *strategi bertahan hidup masyarakat pesisir (Studi Kasus Nelayan Budidaya Lobster Di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur)* [Skripsi, Universitas Mataram]. <http://eprints.unram.ac.id/39163/>
- Langi, G. K. (2021). dampak sosial-ekonomi dalam kebiasaan makan kuliner tinutuan pada masyarakat multikultural di kota manado. *Jurnal JINNSA (Jurnal Interdipliner Sosiologi Agama)*, 1(2), Article 2.
- Maiseptian, F., Ekawati, R., Susanti, D., Dewita, E., & Putri, A. (2022). peran orangtua dalam memberikan motivasi kepada anak untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. *Menara Pengabdian*, 2(2). <https://doi.org/10.31869/jmp.v2i2.3933>
- Manalu, H. A., & Wibowo, D. H. (2021). Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja Pada Anak Jalanan. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(2), 125–134. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i2.1554>
- Martha, L. P., & Adinugroho, P. (2023). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Malam Pakansari Di Era Pandemi Covid-19 (Kasus Pedagang Wahana Permainan). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), Article 2.
- Mashudi, H. K. (2019). *telaah tafsir al-muyassar jilid VI Juz 26-28* (1st ed.). Diterbitkan pertama kali oleh: Inteligencia Media Jl. Joyosuko Metro

IV/No 42 B, Malang, Indonesia Telp./Fax. 0341-588010 Email: intelegensiamedia@gmail.com Anggota IKAPI No. 196/JTI/2018.

- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>
- Monica, S., Siagian, P., & Rokhim, A. (2022). *Analisis Budaya Konsumerisme dan Gaya Hidup Dikalangan Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial di Kota Tanjungpinang | Jurnal Indonesia Sosial Sains*. <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/676>
- Mugianti, S., Winarni, S., & Pangestuti, W. D. (2018). faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.31290/jpk.v7i1.292>
- Muhammad, D. A. B. (2016). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. 637, 637.
- Multaza, M., Mukmin, Z., & Ali, H. (2016). peran panti sosial asuhan anak darussa'adah aceh dalam usaha pembinaan moral anak-anak terlantar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), Article 1. <https://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-kewarganegaraan/article/view/449>
- Muslimin, A. A. (2013). *Jurnal AL-kalam Jurnal penelitian keagamaan dan kemasyarakatan: Vol. VII*. Universitas Negeri Alauddin Makassar.
- Mustaniruddin, A. (2019). konsep al-qur'an dalam membentuk kesejahteraan sosial menuju masyarakat madani. *At-Tibyan*, 2(2), 35–53. <https://doi.org/10.30631/atb.v2i2.6>
- Nadeak, E. (2016). Strategi Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Korban Erupsi Gunung Sinabung Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31289/publika.v4i2.412>
- NK, N. (2023). *Wawancara* [Personal communication].
- Nofianti, R. (2021). *dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. edu publisher.
- Nur Laila, N. E., & Amanah, S. (2016). strategi nafkah perempuan nelayan terhadap pendapatan keluarga. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v3i2.11340>
- Nurtanio, V. A. (2019). peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa smk nasional malang. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(1), Article 1.
- Oktafiana, S. D. (2019). *bertahan hidup di jalanan” (studi kasus life survival strategy pada homeless family di kota semarang)* (vol. 61). urusan psikologi fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang.
- P, P. (2022). *Wawancara anak jalanan di pasar raya kota padang*.

- Pangestuti, N., & Yuwono, susatyo. (2019). *Dinamika Psikologi Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa* (n) [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/76723/>
- Patasaka, R. (2016). implementasi program sarana pengembangan air minum di desa sum kecamatan obi timur kabupaten halmahera selatan. *Journal Lyceum*, 4(2), Article 2.
- Permatasari, K. (2015). Implementasi Kebijakan tentang Tata Kerja Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi di Kota Cimahi. *Jurnal Bina Praja*, 07(04), 319–325. <https://doi.org/10.21787/JBP.07.2015.319-325>
- Prananda, J. C., & Legowo, M. (2020). Proses Pembentukan Habituasi Baru Anak Jalanan di UPTD Liponsos Keputih Kota Surabaya. *Paradigma*, 8(1), Article 1. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/view/32084>
- Puguh, D. R., Amaruli, R. J., & Utama, M. P. (2016). strategi adaptasi ekonomi nelayan bugis batulawang, kemujan, karimunjawa. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(1), 56–68. <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i1.11854>
- Purwoko, T. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan*. 15.
- Putra, F., Hasanah, D., & Nuriyah, E. (2015). pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah. *Share : Social Work Journal*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13118>
- Putra, Z. A. (2016). *universitas muhammadiyah makassar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan sosiologi 2016*.
- Putri, N. C. (2021). *pengaruh laju pertumbuhan penduduk berdampak pada tingginya angka kemiskinan yang menyebabkan banyak eksploitasi anak di indonesia | Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial humanitas*. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/view/2827>
- R, R. (2022). *Wawancara Anak Jalanan Pasar Raya Kota Padang*.
- Rahmalia, S., Ariusni, A., & Triani, M. (2019). pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran , dan kemiskinan terhadap kriminalitas di indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5345>
- Rahman, S. (2018). *Membangun Pertanian Dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Deepublish.
- Rahmat, L. I. (2023). Analisis Implementasi Praktik Gadai Sawah Tanpa Batas Waktu Perspektif Ekonomi Islam : *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v9i1.911>
- Ramadhan, P. C., Sulandjari, K., & Suhaeni, S. (2022). Pemanfaatan Modal Nafkah Rumahtangga Petani Padi pada Masa Pandemi Covid-19 di

- Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), Article 22. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7325275>
- Ramadhani, E. W. (2016). *perbandingan metode stepping stone dan modified distribution dengan solusi awal metode least cost untuk meminimumkan biaya distribusi (Studi Kasus Produsen Mulya Telur Pontianak)*.
- Ramadhani, M., & Matnuh, H. (2016). *peran dinas sosial dalam penanggulangan anak jalanan di kota banjarmasin*. 6, 8.
- Ramdan, A. (2014). Bantuan Hukum Sebagai Kewajiban Negara Untuk Memenuhi Hak Konstitusional Fakir Miskin. *Jurnal Konstitusi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.31078/jk1122>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran pai. *palapa*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Risdianto, E., & Cs, M. (2019). *analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri*
- Rokhani, O. S. (2018). *program studi ilmu hukum fakultas hukum universitas muhammadiyah surakarta*.
- Rosyada, D. R. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media.
- Safitrilia, S. B., & Sidi, M. (2022). *strategi bertahan hidup mahasiswa bidikmisi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Bidikmisi di Universitas Jember) / Islamic Akademika*. <http://ejurnal.staiattaqwa.ac.id/index.php/islamicakademika/article/view/203>
- Samudera, H. D. (2021). Mekanisme Survival Nelayan pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Nelayan II Kabupaten Bangka. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i4.56>
- Sari, M. (2018). *cara bertahan hidup keluarga buruh bangunan (studi kasus di kelurahan pasir pengaraian)*.
- Sarmita, I. M. (2022). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kuta Selatan-Bali pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i2.53525>
- Scott, J. C. (2006). *Moral ekonomi petani: Pergolakan dan subsistensi di Asia Tenggara / James C. Scott / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=129579>
- Setia, R. (2005). *Gali tutup lubang itu biasa: Strategi buruh menanggulangi persoalan dari waktu ke waktu*. Universitas Indonesia Library; Yayasan Akatiga. <https://lib.ui.ac.id>

- Setiadi, E. M. (2020). *Penghantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenada Media.
- Simanjuntak, A., & Amal, B. K. (2018). strategi bertahan hidup penghuni pemukiman kumuh. *Buddayah : Jurnal Pendidikan Antropologi*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.24114/bdh.v1i1.8557>
- Siregar, E. F. syahputra, Sembiring, M., & Saleh Nasution, I. (2020). *Pendampingan Mendesain Tabungan Sederhana Sebagai Solusi Kesadaran Menabung Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Deli Serdang / Jurnal Abdidas*. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/50>
- Soharto, E. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta.
- Sudahri, S. (2017). perspektif self disclosure dalam komunikasi interpersonal keluarga. *Prosiding Strengthening Local Communities Facing The Global Era*, 1(1), Article 1. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/pslcf/article/view/911>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif , untuk penelitian yg bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruksi (MPK) (5th ed.)*.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung : Refika aditama, 2014.
- Suharto, E. (2002). *pendamping sosial I*. http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31.htm
- Sumarmi, M., & Sulistiyono, S. (2015). pendidikan etika untuk anak jalanan di kota madiun. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.33830/jp.v16i1.301.2015>
- Sururiyah, L. (2018). *Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pelajaran / Sururiyah / EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/1889>
- Suryadi, Fuad, A., & Badur, S. (2020). *fenomena anak jalanan di kota cirebon (Vol. 2)*. Pusat Studi Gender dan Anak Ip2m iain syekh nurjati cirebon, indonesia.
- susanto, H. S. (2016). *Cara Hemat Bulanan Hingga 30%*. Elex Media Komputindo.
- Suyanto, P. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.

- Suyatna, H., Santosa, A., Ghazali, J., Naire, A., Wibowo, I. A., Seto, P. N., & Indroyono, P. (2018). *model kerakyatan dalam pengembangan energi terbarukan: Kasus Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Energi Terbarukan di Desa Poncosari Kabupaten Bantul*.
- Taha, F. (2015, Desember). *materi survival - fatrawati taha - universitas negeri gorontalo*. Mahasiswa.Ung.Ac.Id. <https://mahasiswa.ung.ac.id/921412177/home/2015/12/22/materi-survival.html>
- Tahaha, H., & Rustan, E. (2017). Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.23971/jsam.v13i2.551>
- Trisliantanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian; Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*.
- Umanailo, M. C. B. (2019). Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo di Pulau Buru. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.6>
- VM, V. (2023). *Wawancara* [Personal communication].
- Wahyuni, I. (2017). Meningkatnya Pekerja Anak (Studi Konsep Masalah). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.21580/wa.v4i1.1478>
- Wardani, I. A. (2019). faktor yang mempengaruhi strategi bertahan hidup perempuan pulau di desa gedugan, pulau giligenting, kabupaten sumenep: *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 16(1), 42. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i1.29102>
- Wijaya, B. A., & Sulisty, B. (2018). motivasi peserta didik kelas x memilih kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif - S1*, 23(2), Article 2. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/otomotif-s1/article/view/12204>
- Winarno, R. F. (2016). *strategi bertahan hidup mantan karyawan pt. kertas nusantara di desa pilanjau kabupaten berau*.
- Yamawidura, E. (2019). *perumusan strategi pengembangan berdasarkan strategi qspm (studi pada perusahaan persewaan alat pesta yama)* (Vol. 7). urusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- YU, Y. (2023). *Wawancara dengan manusia silver* [Personal communication].
- Yusuf, I. (2019). *strategi bertahan hidup pedagang pasar sanggam adji dilayas kabupaten berau*. 7.
- Yusuf, M. Y. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

Zakiah, D. D. (2020). *Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)*. 307.

Zaman, B. (2018). *pendidikan akhlak pada anak jalanan di surakarta*. 18.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

		UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT FAKULTAS AGAMA ISLAM Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tangah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172) Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faumsb@gmail.com
SURAT KEPUTUSAN Nomor : 052/KEP/H.3.AU/F/2023 Tentang		
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA		
Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), setelah:		
Membaca	:	Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;
		Nama : Sukma Safitri
		NIM : 1906002015020
		Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
		Tanggal : 03 Februari 2023
		Perihal : Permohonan SK Pembimbing Skripsi
Menimbang	:	a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam UMSB;
		b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.
Mengingat	:	1. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/L.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;
		2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
		3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
		4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
		5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
		6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan;
		7. Statuta UMSB Tahun 2020;
		8. Panduan Akademik FAI UMSB Tahun 2020/2021.
MEMUTUSKAN		
Menetapkan Pertama	:	Menyetujui Judul, <i>Outline</i> , Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul; "Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan Di Pasar Raya Kota Padang"
Kedua	:	Menunjuk Saudara
		1. Nama : Fadil Maisieptian, M.Pd
		Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
		Memberi Kuliah : Bimbingan Konseling
		Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
		2. Nama : Thaheransyah, S.Sos.I, MA
		Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Dakwah
		Memberi Kuliah : Manajemen Dakwah
		Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II
Ketiga	:	Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Keempat	:	Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 07 Agustus 2023 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.
Pada Tanggal : <u>12 Rajab 1444 H</u> 03 Februari 2023 M		
 Dr. Firdaus, M.H.I NBM. 762887		
Tembusan: 1. Ketua Prodi 2. Pembimbing I & II 3. Mahasiswa ybs 4. Arsip		

Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719
Email : dpmptsp.padang@gmail.com Website : www.dpmptsp.padang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070.4705/DPMPTSP-PP/II/2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

1 Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- c. Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : 0036/II.3.AU/02/D/2023;

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 10 Februari 2023

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama	: Sukma Safitri
Tempat/Tanggal Lahir	: Batuhampar / 20 Januari 2000
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
Alamat	: Kel. Padang Karambia Kec. Payakumbuh Selatan
Nomor Handphone	: 081368351273
Maksud Penelitian	: Skripsi
Lama Penelitian	: Februari 2023
Judul Penelitian	: Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Pasar Raya Kota Padang
Tempat Penelitian	: Pasar Raya Kota Padang
Anggota	: -

Dengan Ketentuan Sebagai berikut :

- Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.
- Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
- Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian
- Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang
- Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 10 Februari 2023



Tembusan :

- Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang
- Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang

* Dokumen ini Telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE Sesuai UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi "Informasi elektronik dan/atau Dokumen Elektronik merupakan alat bukti hukum yang sah."

* Unduh verysds BSrE di playstore untuk pembuktian keaslian dan legalitas dokumen ini.

Lampiran. 3 SK Seminar Proposal


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jalan T. A. P. P. K. No. 4 Kota Tinggi Padang

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 001/KEP/IL.3.AU/F/2023

Tentang

**DOSEN PENGUJI UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
SEMESTER GANJIL, TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, setelah:

Menimbang : a. Bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan ujian seminar proposal bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Fakultas Agama Islam UM SUMBAR;

b. Bahwa untuk melaksanakan ujian tersebut pada poin 1 diperlukan tim pengujian seminar proposal;

c. Bahwa untuk pembentukan tim pengujian pada poin 2 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;

2. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional pendidikan;

4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;

6. Statuta UM SUMBAR Tahun 2020;

7. Panduan Akademik FAI UM SUMBAR Tahun 2020/2021.

MEMUTUSKAN

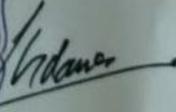
Menetapkan:

Pertama : Menunjuk/mengangkat nama-nama dosen tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pengujian seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;

Kedua : Menugaskan Tim Pengujian dimaksud pada poin 1 untuk melaksanakan ujian seminar proposal skripsi sesuai jadwal pada lampiran Surat Keputusan ini;

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku semenjak dikeluarkan sampai dengan berakhir kegiatan. Jika terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 10 Jumadil Akhir 1444 H
03 Januari 2023 M


Dekan,

Dr. Firdaus, M.H.I
NBM. 762887

Tembusan:

1. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
2. Arsip

Website: www.umsb.ac.id Telp.(0751) 4851002
E-mail: fai.umsb@gmail.com Telp. 0823-8618-0930



**UM SUMATERA
BARAT**
ON THE FUTURE

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus 1 Jln. Pahlir Kandang No. 4 Koto Tangah, Padang

Lampiran Surat Keputusan Dekan FAI UM SUMBAR
Nomor: 001/KEP/II.3.AU/F/2023 Tanggal 03 Januari 2023
Tentang Tim Dosen Penguji Ujian Seminar Proposal Skripsi S.1 Prodi Bimbingan Konseling Islam FAI UM SUMBAR
Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

JADWAL DAN DOSEN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BK1)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Hari/Tanggal	Nama/NIM	Judul Proposal Skripsi	Penguji
Senin, 09-01-2023 08.00-10.00 WIB	Sukma Safitri 1906002015020	"Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Pasar Raya Kota Padang"	Penguji 1 : Fadil Maisseptian, M.Pd Penguji 2 : Thaheransyah, M.A Penguji 3 : Rosdialena, M.A Penguji 4 : Erna Dewita, M.A



Dr. Firdaus, M.H.I
NBM. 762887

Tembusan:

Lampiran. 4 SK Ujian Komprehensif



UM
SUMATERA
BARAT
TO THE FUTURE

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tangah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
Website: www.umsh.ac.id e-mail: info@umsh.ac.id, fatumsh@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 039/KEP/II.3.AU/F/2023

Tentang

**TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF STRATA SATU (S.1)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), setelah

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan ujian komprehensif bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan semua beban sks pada Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Agama Islam UM SUMBAR;
 2. Bahwa untuk melaksanakan ujian tersebut pada poin 1 diperlukan tim pengujian komprehensif;
 3. Bahwa untuk pembentukan tim pengujian pada poin 2 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;
 2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan;
 7. Statuta UM SUMBAR Tahun 2020;
 8. Panduan Akademik FAI UM SUMBAR Tahun 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama** : Menunjuk/mengangkat nama-nama tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Pengujian Ujian Komprehensif Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- Kedua** : Menugaskan Tim Pengujian dimaksud pada poin 1 untuk melaksanakan Ujian Komprehensif Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 dan mempertanggung jawabkannya kepada Dekan Fakultas Agama Islam;
- Ketiga** : Semua biaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang dianggarkan khusus untuk itu;
- Keempat** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Padang, Tanggal : 02 Rajab 1444 H
24 Januari 2023 M

Dekan

Dr. Firdaus, M.H.I
NBM. 762887

Tembusan:

1. Ketua Prodi BKI
2. Tim Pengujian
3. Arsip



um SUMATERA
BARAT
TO THE FUTURE

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp. (0751) 4851002, Padang (25172)
Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faumusb@gmail.com

Lampiran Surat Keputusan Dekan FAI UM SUMBAR
Nomor : 039/KEP/II.3.AU/F/2023 Tanggal 24 Januari 2023
Tentang Tim Penguji Ujian Komprehensif Sirata Satu (S-1) Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
UM SUMBAR

Hari/Tanggal/Waktu	Nama	Dosen Penguji	Mata Ujian
Kamis, 26 Januari 2023 Waktu 10.00 - 11.00 WIB	Sukma Safitri 1906002015020	Thaheransyah, MA	Ilmu Dakwah
		Erna Dewita, MA	Ilmu Psikologi
		Fadil Maiseptian, M.Pd	Ilmu Konseling Islam
		LPIM	AIK

Dr. Firdaus, M.H.I
NIDN: 1027026802

Tembusan:
1. Ketua Prodi BKI
2. Tim Penguji
3. Arsip

Lampiran. 5 SK Ujian Munaqasah




UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
 Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faiumsb@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 197/KEP/IL3.AU/F/2023

Tentang

**TIM UJIAN SKRIPSI MUNAQASAH SARJANA STRATA SATU (S.1)
 SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM SUMBAR), setelah:

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan ujian Munaqasah bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan ujian Komprehensif pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) FAI UM SUMBAR;

b. bahwa untuk melaksanakan ujian tersebut pada poin a diperlukan tim pengujian Munaqasah;

c. bahwa untuk pembentukan tim pengujian ujian Munaqasah pada poin a dan b diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan FAI UM SUMBAR.

Mengingat : 1. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/L.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;

2. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional pendidikan;

4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;

6. Statuta UM SUMBAR Tahun 2020;

7. Panduan Akademik FAI UM SUMBAR Tahun 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

Pertama : Menunjuk/mengangkat nama-nama dosen tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Pengujian Ujian Munaqasah Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023;

Kedua : Menugaskan Tim Pengujian dimaksud pada poin 1 untuk melaksanakan Ujian Munaqasah Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 dan mempertanggungjawabkannya kepada Dekan Fakultas Agama Islam;

Ketiga : Semua biaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan kepada FAI UM SUMBAR yang dianggarkan khusus untuk itu;

Ketiga : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padang
 Pada Tanggal : 15 Dzulhijjah 1444 H
 03 Juli 2023 M



Dr. Syaifin Halim, M.A.
 NBM. 1323378

Tembusan :
 1. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 TO THE FUTURE

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tangah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
 Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faiumsb@gmail.com

Lampiran Surat Keputusan Dekan FAI UM SUMBAR

Nomor : 197/KEP/II.3.AU/F/2023 Tanggal 15 Dzulhijjah 1444 H/03 Juli 2023

Tentang Tim Dosen Penguji Ujian Munaqasah Skripsi S.1 Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) FAI UM SUMBAR

Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

JADWAL DAN DOSEN PENGUJI MUNAQASAH
 PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI) FAI UM SUMBAR

Hari/Tanggal	Nama/NIM	Judul Proposal Skripsi	Penguji
Selasa, 04-07-2023 Waktu 08.00-09.30 WIB	Sukma Safitri 1806002015020	"Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Pasar Raya Kota Padang"	Pembimbing 1 : Fadil Maiseptian, M.Pd Pembimbing 2 : Thaheransyah, M.A Penguji 1 : Rosdialena, M.A Penguji 2 : Erna Dewita, M.A


Dr. Syafiq Halim, M.A
 NBM. 1323378

Tembusan :
 1. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 2. Arsip

Lampiran. 6 SK Dosen Penguji AIK (Al-Islam Ke-Muhammadiyah)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
Lembaga Pengkajian Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPIM)

Kampus 1 : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tangah, Padang

Nomor : 39 /IL.3.LPIM/F/2023

Lamp : -

Hal : Tim Penguji AIK

Padang, 16 Jumadil Akhir 1444 H

09 Januari 2022 M

Yth.
Dekan FAI
di
Lingkungan UM Sumatera Barat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Kami doakan semoga Bapak selalu sehat wal'afiat, amien

Sehubungan dengan surat Bapak Nomor : 0019/IL.3.AU/F/2023 tanggal 06 Januari 2023 tentang permintaan penguji ujian komprehensif AIK mahasiswa, maka dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. LPIM menugaskan tim penguji dengan nama yang tersebut dibawah ini :

No	Nama penguji	Nama peserta
1.	Syamsurizal, S.H.I., M.Ag	Peserta no urut 1-10
2.	Dr. Syaflin Halim, MA	Peserta no urut 11-17
3.	Dr. Ilham, MA	Peserta no urut 18-24

2. Mohon di siapkan ruangan ujian untuk masing-masing penguji
3. Mohon Informasikan kepada mahasiswa untuk membawa Alquran, tikar salat
4. Menguasai materi Baca Tulis Alquran, Ibadah Praktis (definisi Suci, Hadas, Najis, berwudhu, dan praktek salat menurut Tarjih Muhammadiyah, 7 Pokok Pikiran Muqaddimah AD Muhammadiyah, 5 butir Isi Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Maksud dan Tujuan Muhammadiyah dan wawasan kemuhammadiyah lainnya.
5. Peserta ujian laki-laki berpakaian baju kemeja warna putih, celana hitam, peci hitam nasional dan bersepatu
6. Peserta ujian perempuan berpakaian baju kurung warna putih, rok hitam, jilbab hitam/putih, dan bersepatu.
7. Peserta diuji perorangan secara tertutup
8. Waktu Ujian, Selasa 10 Januari 2023 pukul 08.00 Wib - selesai

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiqwalhidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb

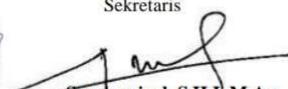
Ketua



Dr. Ahmad Lahmi, M.A
NBM : 1143837



Sekretaris



Syamsurizal, S.H.I.M.Ag
NBM : 971819

Website: www.umsb.ac.id Telp: (0751) 4851002

Email: info@umsb.ac.id Fax: (0751) 482274

Lampiran. 7 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA



**OLEH.
SUKMA SAFITRI
NIM. 1906002015020**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1444 H/2023 M**

DEFENISI OPERASIONAL

Variabel	Sub Variabel	Teori
Strategi Bertahan Hidup	Strategi Aktif	Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga, misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan keluarga miskin adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan (Juanda et al., 2019).
	Strategi Pasif	Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Dengan cara membudidayakan hidup hemat, Misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya (Assan, 2019).
	Strategi Jaringan	Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan cara menjalin relasi yang baik. Relasi yang dapat dilakukan berupa relasi formal maupun informal dalam lingkungan sosialnya, dan lingkungan kelembagaan, misalnya meminjam uang kepada kerabat maupun tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan (Chyntia & Fitriani, 2021).

KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Strategi Bertahan Hidup	1.Strategi Aktif	1.Mengoptimalkan potensi keluarga dalam membantu pekerjaan.	1,2,3
		2.Mencari penghasilan tambahan dengan cara menambah jam kerja.	4,5,6
	2.Strategi Pasif	1.Meminimalisir pengeluaran dengan cara membudidayakan hidup hemat.	7,8,9
		2.Tidak membeli barang-barang yang dirasa tidak diperlukan.	10,11,12
	3.Strategif Jaringan	1.Memanfaatkan lingkungan masyarakat dalam bertahan hidup.	13,14,15
		2.Menjalin relasi dengan masyarakat yang secara ekonomi menengah ke atas.	16,17,18,19,20
		3.Memanfaatkan bantuan pemerintah sebagai salah satu strategi bertahan hidup.	21,22

PERTANYAAN

No	Indikator	Pertanyaan
1.	-Mengoptimalkan potensi keluarga dalam membantu pekerjaan.	1. Selama adik bekerja sebagai penjual kantong kresek di pasar raya, bagaimana hubungan adik dengan keluarga ketika adik bekerja?
		2. Selama bekerja sebagai penjual kantong kresek di pasar raya, apakah adik diizinkan bekerja oleh orang tua?
		3. Ketika orang tua bekerja, adik juga bekerja apakah masyarakat kurang suka melihat keluarga adik?

2.	-Mencari penghasilan tambahan dengan cara menambah jam kerja dari waktu biasanya	<p>4. Menurut adik cukupkah waktu kumpul bersama keluarga jika adik dan kedua orang tua sama-sama bekerja?</p> <p>5. Jelaskan akibat yang adik rasakan di dalam keluarga ketika adik harus turun ke jalanan untuk membantu penghasilan orang tua?</p> <p>6. Bagaimana tanggapan orang tua ketika adik bekerja di jalanan sampai malam dikarnakan mencari uang untuk jajan di sekolah?</p>
3.	-Meminimalisir pengeluaran dengan cara membudidayakan hidup hemat.	<p>7. Bagaimana jika ayah dan ibu tidak bekerja, apa cara yang bisa adik lakukan dalam membantu orang tua mencari uang untuk melanjutkan pendidikan?</p> <p>8. Menurut adik, apakah hidup hemat bisa adik gunakan ketika ayah dan ibu tidak bekerja?</p> <p>9. Dalam kondisi sekarang, bagaimana cara adik untuk menghemat pengeluaran keuangan?</p>
4.	-Tidak membeli barang-barang yang dirasa tidak perlu.	<p>10. Menurut adik, dengan menahan membeli kebutuhan namun keuangan tidak mencukupi apa tindakan yang adik lakukan?</p> <p>11. Jelaskan yang adik rasakan ketika adik harus berhemat sedangkan adik tidak bisa hemat dikarnakan adik butuh uang untuk membeli buku sekolah!</p> <p>12. Menurut adik, barang apa saja yang tidak perlu dibeli supaya bisa menghemat pengeluaran?</p>

5.	-Memanfaatkan lingkungan masyarakat dalam bertahan hidup.	13. Menurut adik, apakah masyarakat suka menolong keluarga adik jika orang tua kekurangan uang untuk tetap bisa melanjutkan hidup sehari-hari?
		14. Menurut adik, apakah keluarga merasa ditolong oleh masyarakat jika memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat?
		15. Apakah masyarakat peduli dan memiliki rasa kasihan ketika keluarga adik meminta bantuan berhubungan dengan keuangan?
6.	-Menjalin relasi dengan masyarakat yang secara ekonomi menengah ke atas.	16. Dengan menjalin relasi dengan masyarakat, apakah adik dan keluarga diterima baik oleh masyarakat sekitar?
		17. Bagaimana cara adik menarik perhatian pembeli di pasar ketika adik menawarkan kantong kresek yang adik jual?
		18. Apakah ada halangan yang adik rasakan ketika berjualan kantong kresek sebagai anak yang masih kecil dan masih bersekolah namun sudah berinteraksi di pasar bersama orang yang lebih tua dari adik?
		19. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adik, dikarnakan adik masih kecil sudah bekerja sebagai penjual kantong kresek?
7.	-Memanfaatkan bantuan pemerintah sebagai salah satu strategi bertahan hidup.	20. Ketika keluarga adik bermasalah, apakah jaringan kepada masyarakat juga mengalami gangguan?
		21. Menurut adik, seberapa besar manfaat bantuan dari pemerintah membantu perekonomian keluarga adik?
		22. Menurut adik, bantuan seperti apa yang bisa membantu perekonomian keluarga yang diberi oleh pemerintah, supaya adik tetap bisa melangsungkan hidup dan tetap bisa melanjutkan pendidikan?

Lampiran. 8 Dokumentasi Wawancara

